

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL
PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Jakarta Periode 2004-2005)**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL
PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Jakarta Periode 2004-2005)**



Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Khusnul Hidayah

Nomor Mahasiswa : 03312143

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

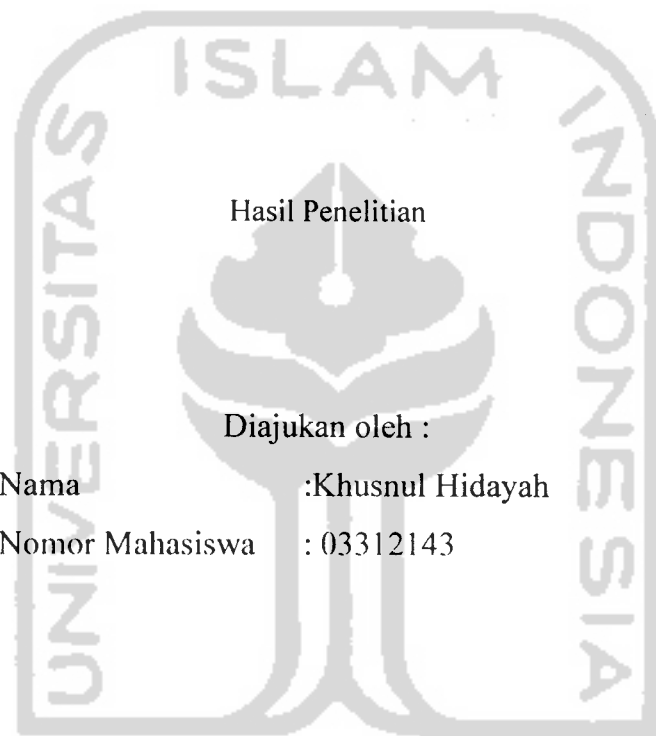
“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Mei 2007

Penyusun,

(Khusnul Hidayah)

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL PERUSAHAAN
PUBLIK DI INDONESIA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Jakarta Periode 2004-2005)**



Hasil Penelitian

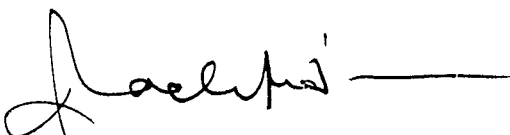
Diajukan oleh :

Nama : Khusnul Hidayah

Nomor Mahasiswa : 03312143

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal

Dosen Pembimbing


(Drs. Arief Bachtiar, MSA, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan
Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Publik di Indonesia (Studi
Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ Periode
2004 – 2005)**

Disusun Oleh: KHUSNUL HIDAYAH
Nomor mahasiswa: 03312143

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 19 Juni 2007

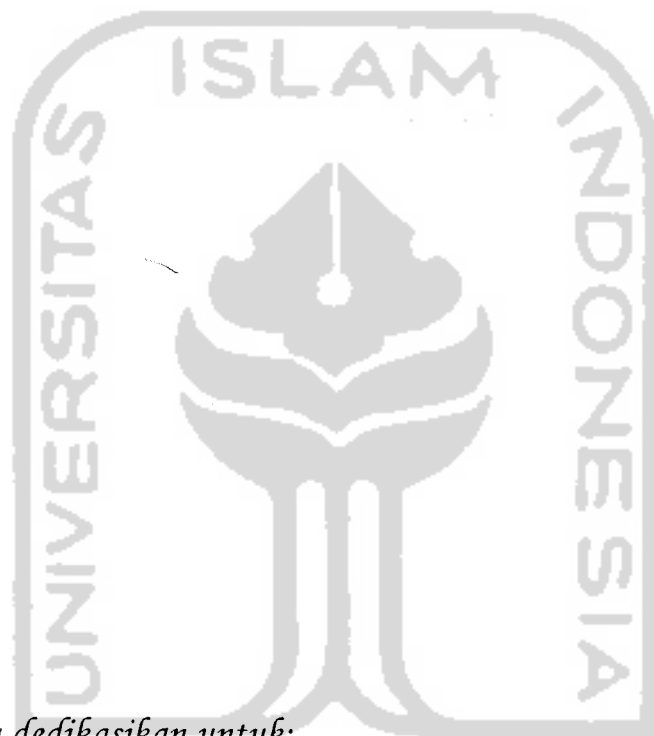
Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Arief Bachtiar, MSA, Ak

Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini ku dedikasikan untuk:

- *Abah dan Ibu yang tercinta*
- *Ofa, ade kecil yang tersayang*
- *Seluruh keluarga dan teman yang terkasih*

MOTTO

"Dan jika mereka bermaksud menipumu, Maka sesungguhnya cukuplah Allah (menjadi pelindungmu). Dialah yang memperkuatmu dengan pertolongan-Nya dan dengan para mukmin"
(AL ANFAAL: 62)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"
(AL INSYIROH: 6-8)

وَمَا جَاءَكَ مِنَ الْقُرْآنِ فَخُذْ بِهِ حَتَّى يُبَيِّنَ لَكَ آيَاتِهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُدْعُونَ

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul:

“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2004-2005) ”.

Adapun maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1 program Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang sangat besar artinya bagi penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas Segala Berkah dan Nikmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini tepat pada waktu yang telah direncanakan.
2. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Drs. Arief Bachtiar, MBA, Ak. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kedua orang tuaku tercinta, Abah (Tuh Fatul Ghulam) dan Ibu (Siti Chonifah) yang menaruh harapan besar kepada Hida sehingga Hida mempunyai kesadaran dan semangat yang besar untuk menyelesaikan skripsi ini, dan doa Abah, Ibu yang tiada akhir untuk keberhasilan Hida. Terimakasih Abah, Ibu.....
5. Adik kecilku tersayang: Ofa. Kau membuat dunia ini ceria.....
6. Keluarga besarku di Slawi : Embah, Om Pidin dan Tante Nani, Pade Ipin dan Bude Nunung serta Emak yang sudah memberiku segalanya. Terima kasih atas segala doa yang dipanjatkan. Hida sayang kalian.....
7. Keluargaku di 172 A : Pak Togok, Mba Narni, Irfan, Pinka, Dwi, Yuli, Novi. Terima kasih atas semua bantuan dan semangatnya.
8. Sahabatku Pambudi,” Entah harus ku ucapkan apa kepadamu. Terima kasih banyak....oya skripsine cepetan diselesein biar segera nyusul Hida wisuda. Setelah Hida selesai masih inget Hida ga???”
9. Mba ku tersayang: Mba Ika. Mba ik, makasih ya...
10. Keluarga besar TPA Al Muqtashidin. Sang kepala sekolah (Tri Pratiwi alias Atin: “Atin harus semangat terus ya?!”), Tara, Anin, Irma (“Dah ga takut liat mukaku lagikan?pengantar akuntansinyakan dah lewat! Makasih doanya ya”), Ari (jangan ngambekan terus), Adit, dan para sahabat

pengajarku Sari (ajarin itu santrinya nasyid. Ya?), Ade (“Idolaku yang paling manis:”Ade, kita wisuda bareng!!!wah senangnya wisuda bareng idolaku☺ hip...hip...hore...”), Dwi (Wi, matur nuwun doane nggih), Ina, chitra dan Siska (ade-adeku tersayang) dan terakhir Eko sawiji(ajo galak-galak).

11. Kanjeng Adipati Haryo Eko Suryo Raditya Manunggal Mangkusubroto Sawijining Dino Mangkuningratan (kurang dowo ko jenenge dadine ta tambahi ben ketok dowoooooooo banget) “Eko, makasih ya atas semuanya. Semangatnya, wejangan-wejangannya, trus yang pas tanya jawab sebelum ujian makasih banyak (ternyata banyak yg keluar. Eko siip). Bubur Ayamnya pas Hida sakit makasih lo. Oya kecenderunganne ndang cepetan.....
12. Saudara-saudaraku di JAM. Lanjutkan perjuangan kalian...
13. Saudara-saudara penaku di Sintaksis: Mas Wildan (Mas, makasih semangatnya ya pas ujian kemarin. Maafin hida ya. Pokoke Mas Wildan yang paling keren!!!), Ridwan (Ridwan, maaf ya sering terlambat), Galih (aishiteru selalu☺), Emha, Tika, Desita, Vita). Disini mimpi Hida menjadi kenyataan....
14. Dua sahabat kompakku: Dina (dinaaaaa kita wisuda barenggggg!!! Akhirnya selesai juga ya skripsi kita. Inget pas di UKDW?) dan Sari. (“Hida tunggu “itunya “ lo ☺ tapi hida tetep ga setuju ma si jelek dari Kebumen itu”).

15. Sahabatku Ita “Ta, Hida dah selesai lho, cepetan skripsine diselesein. Ayo Ta semangat!!!Ganbatte Kudasai!!!”.

16. Untuk Mba Nurulku yang selalu sabar dengan tingkah Hida yang ga karuan yang aneh. Makasih ya mba... buat Siti, Iveth, Mila, makasih atas doa dan semangatnya.

17. Ade-adeku tersayang: Ias (makasih untuk Tanya jawabnya ya. Makasih dah menemaniku di malam-malam terakhir menjelang ujian), Atin (semangat ya), Siska, citra, Anin. “lanjutkan perjuanganku, kalian harus lebih baik dariku!!!”.

18. Seluruh pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dan tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi seluruh pembaca. Amin....

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, Mei 2007

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| Halaman Judul 1 | i |
| Halaman Judul 2 | ii |
| Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme | iii |
| Halaman Pengesahan | iv |
| Hal Persembahan | v |
| Motto | vi |
| Kata Pengantar | vii |
| Daftar Isi | x |
| Daftar Gambar | xiii |
| Daftar Tabel | xiv |
| Daftar Lampiran | xv |
| Abstrak | xvi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Batasan Masalah | 7 |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.4.1 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4.2 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB 2 LANDASAN TEORI | |
| 2.1 Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan | 10 |
| 2.2 Pendorong munculnya Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan | 12 |
| 2.2.1 Kecenderungan Terhadap Kesejahteraan Sosial | 13 |
| 2.2.2 Kecenderungan Terhadap Kesadaran Lingkungan | 14 |
| 2.2.3 Konomisasi Vs Sosialisasi | 14 |
| 2.3 Konsep pertanggungjawaban social | 20 |
| 2.4 Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Pertanggungjawaban Social | 22 |
| 2.4.1 <i>Size</i> | 22 |
| 2.4.2 <i>Peofitabilitas</i> | 23 |
| 2.4.3 <i>Profile</i> | 24 |
| 2.4.4 <i>Ukuran Dewan Komiaris</i> | 24 |
| 2.4.5 <i>Leverage</i> | 25 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Populasi dan Sampel | 26 |
| 3.2 Data dan Sumber Data | 30 |

| | | |
|--------------------------------------|--|----|
| 3.3 | Operasionalisasi Variabel | 32 |
| 3.3.1 | Variabel Dependen | 32 |
| 3.3.2 | Variabel Independen | 34 |
| 3.4 | Model Penelitian | 35 |
| 3.4.1 | Uji Asumsi Klasik | 35 |
| 3.4.1.1 | Uji Multikolinieritas | 35 |
| 3.4.1.2 | Uji Autokorelasi | 36 |
| 3.4.1.3 | Uji Heteroskedastisitas | 36 |
| 3.4.1.4 | Uji Normalitas | 36 |
| 3.4.2 | Analisis Regresi | 36 |
| 3.4.3 | Model Pengujian Hipotesis | 38 |
| 3.4.3.1 | Uji Regresi Simultan (Uji F) | 38 |
| 3.4.3.2 | Uji Regresi Parsial (Uji t) | 38 |
| BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN | | |
| 4.1 | Statistik Deskriptif | 40 |
| 4.2 | Uji Kualitas Data | 41 |
| 4.3 | Uji Asumsi Klasik | 43 |
| 4.3.1 | Uji Multikolinieritas | 44 |
| 4.3.2 | Uji Autokorelasi | 45 |
| 4.3.3 | Uji Heteroskedastisitas | 46 |
| 4.4 | Koefisien Determinasi | 47 |
| 4.5 | Uji Regresi Simultan (Uji F) | 47 |
| 4.6 | Analisis Regresi | 49 |
| 4.7 | Pengujian Hipotesis | 51 |
| 4.7.1 | Pengujian Pengaruh <i>Size</i> terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial | 51 |
| 4.7.2 | Pengujian Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial | 52 |
| 4.7.3 | Pengujian Pengaruh <i>Profile</i> terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial | 53 |
| 4.7.4 | Pengujian Pengaruh Ukuran Dewan Komosaris terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial | 54 |
| 4.7.5 | Pengujian Pengaruh Tingkat <i>Leverage</i> Perusahaan terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial | 55 |
| 4.8 | Ringkasan Hasil Penelitian | 56 |
| 4.8.1 | Uji Regresi Simultan (Uji F) | 56 |
| 4.8.2 | Uji Regresi Parsial (Uji t) | 57 |
| BAB 5 PENUTUP | | |
| 5.1 | Kesimpulan | 58 |
| 5.2 | Keterbatasan | 59 |
| 5.3 | Saran | 59 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

| | | | |
|----------|-----|--|----|
| | 3.1 | Pemilihan Sampel Penelitian | 27 |
| | 3.2 | Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian | 28 |
| Normal | 4.1 | Deskriptive Statistics | 40 |
| Histogra | 4.2 | Uji Multikolonieritas | 44 |
| Scatterp | 4.3 | Uji Autokorelasi | 45 |
| | 4.4 | Model Summary | 47 |
| | 4.5 | Anova | 48 |
| | 4.6 | Analisa Regresi Berganda | 49 |
| | 4.7 | Hasil Pengujian Regresi Berganda Secara Simultan | 56 |
| | 4.8 | Hasil Pengujian Regresi Berganda Secara Parsial | 57 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------|--|
| Lampiran | |
| Lampiran 1 | Item-Item Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial |
| Lampiran 2 | Variabel Dependen dan Variabel Independen |



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial suatu perusahaan manufaktur di Indonesia. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang lengkap dari masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Setiap perusahaan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda antara satu entitas dengan entitas lainnya. Karakteristik perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini antara lain *size*, *leverage*, ukuran dewan komisaris, *profile*, dan profitabilitas. Dan pada penelitian ini diuji apakah karakteristik perusahaan yang dipilih mempunyai pengaruh terhadap adanya pengungkapan pertanggungjawaban sosial suatu perusahaan.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Terdapat 92 perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara lengkap termasuk pengungkapan pertanggungjawaban sosialnya. (2) Pengujian secara simultan menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. (3) Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada dua dekade belakangan ini industri di Indonesia kerap dilanda dengan berbagai aksi protes yang dilakukan oleh beberapa pemegang saham pada manajemen berkaitan dengan kinerjanya. Buruh dan karyawanpun sering melakukan demo ataupun mogok kerja akibat kebijakan perusahaan atas gaji dan tunjangan yang dirasakan tidak sesuai. Masyarakatpun berunjuk rasa memprotes perusahaan karena merasa terganggu dengan adanya polusi atau limbah pabrik yang merusak lingkungan. Seperti yang sakarang ini terjadi yaitu banjir lumpur yang menggenangi beberapa desa di Sidoarjo. Hubungan dengan konsumenpun terkadang tidak terjaga dengan baik. Kejadian-kejadian seperti adanya zat-zat berbahaya yang terkandung dalam makanan seringkali muncul menjadikan adanya sebuah ketidakharmonisan hubungan tersebut.

Peristiwa-peristiwa di atas mencerminkan adanya konflik-konflik sosial yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia dan hal itu pula membuktikan bahwa masih banyak perusahaan-perusahaan yang mengabaikan keselarasan sosialnya.

Jika hubungan yang tidak baik ini dibiarkan berlangsung lama hal ini jelas sangat merugikan untuk perusahaan itu sendiri. Untuk memperbaiki hubungan ini

perusahaan-perusahaan mensiasatinya dengan mengkomunikasikan aktivitas sosialnya baik melalui media masa maupun laporan keuangannya.

Akuntansi dalam dunia industri sangatlah penting hal ini dikarenakan akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban yang mempunyai fungsi sebagai pengendali atas aktivitas setiap unit usaha. Selama ini akuntansi kerap dikenal sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang sahamnya (*stockholders*) bukan kepada *stakeholders*. Dengan demikian tidak mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat akan keamanan serta kelestarian lingkungan. Perusahaan-perusahaan dapat secara bebas mengeksplorasi sumber-sumber alam hanya demi kepentingan dan keuntungan perusahaan dan pemegang saham semata tanpa melihat kerusakan lingkungan alam yang ditimbulkannya. Kapitalisme, yang hanya berorientasi pada laba material telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang tidak memberi kontribusi bagi peningkatan kemakmuran mereka tapi justru menjadikan mereka mengalami penurunan kondisi sosial [Galtung & Ikeda (1995) dan Rich (1996) dalam Anggraini (2006)]. Namun dengan seiring tingginya kesadaran masyarakat akan kelestarian lingkungan, kelangsungan hidup manusia serta kesejahteraan sosial maka masyarakat menuntut adanya sebuah kejelasan akan informasi mengenai berbagai aktivitas yang sosial yang telah dilakukannya. Untuk itu muncullah sebuah konsep akuntansi yang lebih baik dan peduli pada lingkungan. Sebuah konsep yang tidak hanya berpihak pada *stockholders* tapi juga sebagai

pertanggungjawaban kepada seluruh *stakeholders*. Dan konsep inilah yang kemudian dikenal dengan *Social Responsibility Accounting* (SRA) atau Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial.

Pada beberapa kasus penyelewengan yang dilakukan oleh perusahaan (di Amerika ataupun di Eropa dan Australia) terhadap sosial masyarakat dan lingkungan atas kinerja operasionalnya telah menyebabkan perusahaan-perusahaan lebih memberikan perhatian yang besar terhadap pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Isu-isu mengenai reputasi, manajemen risiko dan keunggulan kompetitif nampak menjadi kekuatan yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi sosial. Hal ini ditegaskan oleh Owen (2005) (dalam Anggraini, 2006). Hal yang senada diungkapkan pula oleh Guthrie dan Parker (1990) yang mengatakan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial adalah untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan atas segala aktivitas yang telah dilakukan. Pengungkapan ini dilakukan sebagai cara untuk memenuhi permintaan masyarakat akan informasi dampak dari kinerja perusahaan terhadap lingkungan dan sosialnya.

Menurut Finch (2005) dalam studinya mengatakan bahwa motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosial lebih banyak dipengaruhi oleh usaha untuk mengkomunikasikan kepada *stakeholders* mengenai kinerja manajemen dalam mencapai manfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu panjang.

Di Amerika telah mempunyai suatu format informasi yang disetujui bersama untuk mengidentifikasi perusahaan yang telah dan tidak memenuhi pengungkapan terkait dengan lingkungan. Sedangkan di Indonesia pengungkapan pertanggungjawaban sosial ini sifatnya masih sukarela, artinya jika manfaat yang diperoleh perusahaan akibat adanya pengungkapan ini lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapan ini maka perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi atas aktivitasnya. Sebaliknya jika biaya untuk pengungkapan lebih besar maka perusahaanpun tidak akan melakukan pengungkapan. Hal ini terjadi karena memang belum ada aturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosialnya. Walaupun aturan yang secara spesifik mengatur tentang kewajiban untuk pengungkapan pertanggungjawaban sosial belum ada namun pada PSAK No. 1 paragraf kesembilan secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial.

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Belkaoui (1989) menemukan hasil (1) pengungkapan sosial mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja sosial perusahaan yang berarti bahwa

perusahaan yang melakukan aktivitas sosial akan mengungkapkannya dalam laporan sosial, (2) ada hubungan positif antara pengungkapan sosial dengan visibilitas politik, dimana perusahaan besar yang cenderung diawasi akan lebih banyak mengungkapkan laporan sosialnya dibandingkan dengan perusahaan kecil, (3) ada hubungan yang negatif antara pengungkapan sosial dengan tingkat *financial leverage*, hal ini berarti semakin tinggi tingkat rasio utang/modal maka akan semakin rendah pengungkapan sosialnya karena semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit. Sehingga perusahaan harus menyajikan laba yang lebih tinggi pada saat sekarang dibandingkan laba masa depan. Untuk dapat menyajikan laba yang lebih tinggi, maka perusahaan harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk pengungkapan informasi sosial).

Eipstein dan Freedman (1994) menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Informasi tersebut berupa keamanan dan kualitas produk serta aktivitas lingkungan. Selain itu mereka menginginkan informasi mengenai etika, hubungan dengan karyawan dan masyarakat.

Utomo(2000: 111-116) melakukan penelitian terhadap praktek pengungkapan sosial pada laporan perusahaan-perusahaan di Indonesia edisi tahun 1998 ditemukan bahwa tema ketenagakerjaan mendapat perhatian yang lebih besar diantara tema-tema lainnya.

Susanto(1992) melakukan penelitian untuk menguji hubungan basis perusahaan, waktu, *listing*, dan tingkat kepemilikan saham oleh investor asing terhadap luas *corporate disclosure* dalam laporan keuangan tahunan. Untuk menguji hipotesis ini, ia memasukkan *variable size*, profitabilitas, auditor perusahaan, *leverage*, dan tingkat kepemilikan oleh public sebagai variabel control.

Atas dasar penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menunjukkan tanggungjawabnya terhadap kepentingan masyarakat dengan memberikan informasi sosial serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosialnya dalam laporan keuangannya. Hasil dari penelitian ini akan memberikan jawaban mengenai praktik-praktik pengungkapan pertanggungjawaban sosial dan karakteristik perusahaan mana yang mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam laporan keuangan tahunan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan pengetahuan mengenai pengungkapan pertanggungjawaban sosial dan pengaruhnya terhadap sebuah perusahaan-perusahaan di Indonesia.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas peneliti bermaksud mendapatkan bukti empiris mengenai:

Bagaimana pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada perusahaan yang *go public* di Indonesia.

1.3. BATASAN MASALAH

Batasan dalam penelitian ini, obyek studi dibatasi pada perusahaan manufaktur yang telah *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang selama dua tahun mempublikasikan laporan keuangan, dalam periode mulai tahun 2004 sampai 2005. luas ungkapan dalam penelitian ini juga dibatasi pada pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan.

1.4. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Meneliti dan memperoleh gambaran praktek pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *go-public* di Indonesia pada laporan tahunan (*annual report*) mereka.
2. Meneliti dan melihat keterkaitan antara karakteristik perusahaan dengan pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada perusahaan-perusahaan yang telah *go-public* di Indonesia.

1.4.2 Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Penulis

Memberikan modal atau bekal pengetahuan tentang pertanggungjawaban sosial dalam memasuki dunia kerja.

2. Untuk Perusahaan

Memberikan wacana mengenai pentingnya pengungkapan pertanggungjawaban dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

3. Untuk Investor

Berguna dalam proses *decision making* dalam penanaman modalnya.

4. Untuk Akademik

Berguna sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1: Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB 2: Landasan teori

Berisi tentang pengungkapan tanggungjawaban sosial perusahaan, pendorong munculnya pertanggungjawaban sosial, konsep pertanggungjawaban sosial, karakteristik perusahaan dan pengungkapan pertanggungjawaban sosial, rumusan hipotesis.

BAB 3: Metode penelitian

Yang meliputi populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel operasional, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB 4: Analisis data

Merupakan hasil penelitian yang menjelaskan tentang pengujian hipotesis yang dilakukan.

Bab 5: Penutup

Berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.



BAB 2

LANDASAN TEORI

Pada bab 2 ini akan dibahas landasan teori tentang pengungkapan tanggungjawaban sosial perusahaan, pendorong munculnya pertanggungjawaban sosial, konsep pertanggungjawaban sosial, karakteristik perusahaan dan pengungkapan pertanggungjawaban sosial, dan rumusan hipotesis.

2.1. Pengungkapan Tanggungjawaban Sosial Perusahaan

Ungkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai penyedia sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal efisien (Hendriksen dan Breda, (1992) dalam Nurwidya, 2004). Dalam interpretasi yang lebih luas, ungkapan pun terkait dengan informasi baik yang terdapat dalam laporan keuangan maupun komunikasi tambahan (*supplementary communications*) yang terdiri dari catatan kaki, informasi tentang kejadian setelah tanggal laporan, analisis manajemen atas operasi perusahaan di masa mendatang, prakiraan keuangan dan operasi, serta informasi lainnya (Work dan Tearney, (1997) dalam Nurwidya, 2004).

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan emiten dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ungkapan wajib (*mandatory disclosures*) dan ungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Ungkapan wajib adalah informasi yang harus diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan

pasar modal di suatu negara. Sedangkan ungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku. Perusahaan memiliki keleluasaan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas pengungkapan sukarela antar perusahaan.

Salah satu dari pengungkapan sukarela adalah pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* (Mathews, 1995) atau *corporate social responsibility* (Hackton dan Milne, 1996) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal ini memperlihatkan ada tanggungjawab organisasi lain bagi perusahaan selain menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Hal ini dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggungjawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray et. al., 1987).

Pengungkapan pertanggungjawaban sosial ini dirasakan sangat penting saat ini khususnya bagi bangsa Indonesia karena banyaknya kegiatan pemerintah maupun perusahaan yang menimbulkan penyakit sosial seperti kerusakan ekosistem, polusi, kriminal, monopoli, keterbelakangan desa, meningkatnya utang, diskriminasi, kemiskinan, dan lain-lain. Dan hal ini

sangat disadari dan diperhatikan sekarang khususnya oleh gerakan LSM (Lembaga Swasta Masyarakat) (Harahab,2002).

Menurut Gray *et. al.*, (1995b) dalam melakukan penelitian mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan ada dua pendekatan yang secara signifikan berbeda. Pertama, pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan mungkin diperlakukan sebagai suatu suplemen dari aktivitas akuntansi konvensional. Pendekatan ini secara umum menganggap masyarakat keuangan sebagai pemakai utama pengungkapan pertanggung jawab sosial perusahaan dan cenderung membatasi persepsi tentang tanggungjawab sosial yang dilaporkan.

Pendekatan yang kedua dengan meletakkan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan pada suatu pengujian peran informasi dalam hubungan masyarakat dan organisasi. Pandangan yang lebih luas ini telah menjadi sumber utama kemajuan dalam pemahaman tentang pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dan sekaligus merupakan sumber kritik yang utama terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

2.2. Pendorong Munculnya Pertanggungjawaban Sosial

Literatur dalam ilmu sosial, ilmu sosiologi dan khususnya kegiatan-kegiatan sosial merupakan saksi dan penyebab yang mendorong timbulnya adanya pengungkapan pertanggungjawaban. Seperti perubahan sikap para ahli dan pengambil keputusan terhadap peranan bisnis dan unit pemerintahan dan

kaitannya dengan efek sosial yang ditimbulkannya. Adanya kecenderungan beralihnya perhatian pada kesejahteraan individu ke arah kesejahteraan sosial. Kecenderungan yang bergerak dari kegiatan mencari keuntungan sebesar-besarnya tanpa melihat efek sampingnya ke arah mencari laba yang berwawasan lingkungan. Timbulnya departemen (unit) pemerintah yang mengurus lingkungan hidup dan kesejahteraan sosial, juga sejalan dengan kemunculan pertanggungjawaban sosial. Kecenderungan ini semua menurut Harahab (2002) dalam buku Teori Akuntansi dapat dilihat dari beberapa paradigma berikut ini.

2.2.1 Kecenderungan Terhadap Kesejahteraan Sosial

Dalam keberlangsungan hidup manusia, kesejahteraan masyarakat yang sebenarnya hanya dapat lahir dari sikap kerja sama antar unit-unit masyarakat itu sendiri. Suatu negara tidak bisa berdiri sendiri tanpa ada kehadiran dan keikutsertaan dari seluruh rakyatnya, sama halnya dengan perusahaan yang juga tidak akan maju tanpa ada dukungan dari pelanggannya dan juga lingkungan sosialnya. Dan semua kenyataan ini semakin disadari dan semakin dibutuhkan pertanggungjawabannya. Untuk mengetahui seberapa jelas hubungan antara negara dengan rakyatnya atau hubungan antara perusahaan dengan masyarakatnya, maka pertanggungjawaban sosial ini sangat berperan.

2.2.2 Kecenderungan Terhadap Kesadaran Lingkungan

Dalam literatur paradigma ini dikenal dengan *The human exceptionalism paradigm* menuju *The new environment paradigm*. Paradigma yang pertama menganggap bahwa manusia adalah makhluk unik di bumi ini memiliki kebudayaan sendiri yang tidak dapat dibatasi oleh kepentingan makhluk lain. Sebaliknya, paradigma yang terakhir menganggap bahwa manusia adalah makhluk diantara bermacam-macam makhluk yang mendiami bumi yang saling mempunyai ketergantungan dan sebab akibat, dan dibatasi oleh sifat keterbatasan dunia itu sendiri, baik sosial, ekonomi, atau politik. Dan kini manusia semakin menyadari bahwa paradigma yang terakhirlah yang benar dan yang menjadi pedoman, sehingga perhatian kepada lingkungan semakin besar. Namun demikian ternyata masih terlihat gejala yang justru akan mengganggu kesejahteraan sosial, yaitu perhatian yang terlalu besar pada kesejahteraan hewan peliharaan dan malah mengabaikan kesejahteraan makhluk manusia sendiri. Kesadaran akan kebenaran *environment paradigm* merupakan salah satu pendorong munculnya pertanggungjawaban sosial.

2.2.3 Ekonomisasi vs Sosialisasi

Ekonomisasi mengarahkan perhatian hanya pada kepuasan individu sebagai suatu unit yang selalu mempertimbangkan *cost* dan *benefit* tanpa memperhatikan kepentingan sosial masyarakat. Sebaliknya sosialisasi memfokuskan perhatiannya pada kepentingan sosial dan selalu mempertimbangkan efek sosial yang ditimbulkan oleh kegiatannya.

Selain alasan-alasan di atas ada beberapa alasan lain yang mendorong perusahaan melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial, seperti yang diungkapkan oleh Suwaldiman dalam bukunya yang berjudul Tujuan Pelaporan keuangan bahwa motivasi yang mendorong pengungkapan informasi kinerja sosial dan lingkungan antara lain:

1. Mempertahankan Legitimasi Operasi Perusahaan

Menurut Teori Legitimasi, perusahaan melakukan aktivitas tertentu, termasuk dalam hal pengungkapan informasi, karena dalam rangka untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat sekitar di mana perusahaan tersebut beroperasi.

Sebuah perusahaan dipandang sebagai sebuah bagian dari sistem sosial yang lebih luas dimana kelangsungan hidupnya dan kesuksesannya tergantung kepada kesesuaian aktivitas perusahaan dengan harapan masyarakat. Kegagalan sebuah perusahaan dalam memenuhi harapan masyarakat akan mengakibatkan perusahaan tersebut mendapatkan sanksi dari masyarakat berupa pembatasan terhadap legalitas operasi perusahaan, pembatasan terhadap akses sumber daya seperti modal keuangan dan tenaga kerja, dan pengurangan konsumsi oleh masyarakat terhadap produk dari perusahaan tersebut.

Perusahaan yang tetap ingin mendapatkan legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan tersebut dalam beraktivitas harus

menyesuaikan dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat sekitar dan memenuhi norma-norma perilaku yang umum berlaku di masyarakat.

Ekspektasi masyarakat terhadap eksistensi perusahaan semakin lama semakin meluas. Masyarakat tidak hanya mengharapkan kinerja keuangannya saja tetapi sudah meluas terhadap kepedulian perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Semakin meluasnya ekspektasi masyarakat tersebut akan membawa konsekuensi bahwa kesuksesan perusahaan tergantung bagaimana memasukkan aspek kemanusiaan, lingkungan, dan aspek sosial lainnya ke dalam aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Tinker dan Neimmar (1987) dalam Suwaldiman (2005), masyarakat saat ini mempunyai ekspektasi tentang institusi bisnis untuk menghasilkan produk/jasa yang mampu memperbaiki dan mencegah kerusakan lingkungan fisik, untuk menjamin kesehatan dan keselamatan konsumen, tenaga kerja dan siapa saja yang tinggal di lingkungan di mana produk/ jasa diproduksi dan sampah/ limbah dibuang.

Pengungkapan pertanggungjawaban sosial kepada publik adalah salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasinya.

2. Mengelola Hubungan Dengan Kelompok *Stakeholder* Tertentu

Dalam Teori *stakeholders*, sebuah perusahaan juga dianggap sebagai bagian dari sebuah sistem sosial yang lebih luas, tetapi teori ini

tidak secara spesifik membedakan kelompok-kelompok *stakeholder* yang ada dalam masyarakat.

Dalam perspektif praktis perusahaan akan memberikan perhatian yang lebih besar kepada para *stakeholder* yang berpengaruh kuat. Kekuatan *stakeholder* (pemilik, kreditor, lembaga regulator) dalam mempengaruhi manajemen, dipandang dari kekuatan dan kemampuannya dalam mengendalikan sumber-sumber yang diperlukan oleh perusahaan tersebut. Semakin kuat posisi *stakeholder* dalam menentukan kelangsungan hidup dan kesuksesan perusahaan, maka akan semakin mendapat perhatian dari manajemen. Sebuah perusahaan akan sukses jika mampu memuaskan bermacam-macam keinginan dari kelompok-kelompok *stakeholder* yang berpengaruh kuat.

Menurut Ullman (1985) dalam Suwaldiman (2005) bahwa semakin kuat posisi dan pengaruh *stakeholder* terhadap perusahaan maka akan semakin besar pula ekspektasi *stakeholder* tersebut yang harus diakomodasi kedalam operasi perusahaan tersebut. Berbagai aktivitas tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan termasuk di dalamnya pelaporan publik, akan secara langsung berkaitan dengan kelompok-kelompok *stakeholder* tertentu. Sebuah perusahaan akan memperoleh intensiv jika mampu mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya.

Teori *stakeholder* juga menyarankan agar sebuah perusahaan mengidentifikasi apa saja yang dapat memuaskan dan sedang dicari oleh *stakeholder* dari perusahaan bersangkutan. Sebuah perusahaan akan berusaha untuk memenuhi kepuasan kelompok *stakeholder* yang paling kuat atau kelompok yang paling tinggi haknya untuk mengetahui operasi perusahaan tersebut.

3. Meningkatkan Kekayaan para Pemegang Saham dan Manajer

Teori akuntansi positif mempunyai asumsi bahwa setiap orang melakukan aktivitas karena didorong oleh pemenuhan kepentingan pribadinya. Jika demikian maka dapat diasumsikan bahwa manajer memutuskan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya karena mengharapkan mendapatkan peningkatan kekayaan dari pengungkapan tersebut. Peningkatan kekayaan ini mungkin didapat dari peningkatan laba atau nilai perusahaan.

4. Keyakinan Sebagai Akuntabilitas Perusahaan

Pengungkapan pertanggungjawaban sosial bisa didorong oleh karena manajer percaya bahwa sebagai kelompok *stakeholder* berhak untuk mengetahui mengenai implikasi operasi perusahaan terhadap kualitas lingkungan dan sosialnya.

5. Menghalangi Usaha Pembuatan regulasi yang Lebih Memberatkan

Sangat dimungkinkan manajer melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam rangka untuk menghalangi pemerintah

menekan industri bersangkutan yang sangat mungkin akan merepotkan karena terlalu banyak persyaratan pelaporan. Sekarang ini masih minim regulasi dari pemerintah yang mengatur tentang pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Oleh karena itu asosiasi industri mengambil ide untuk mengatur sendiri sebelum hal tersebut diambil alih oleh pemerintah.

2.3 Konsep Pertanggungjawaban Sosial

Darwin (2004) menyatakan bahwa *corporate responsibility reporting* terbagi menjadi tiga kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.

Senada dengan Darwin, Gray et. al.(dalam Henny, 2001) pun mengelompokkan teori yang digunakan oleh para ahli dan peneliti untuk menjelaskan kecenderungan pengungkapan pertanggungjawaban sosial ke dalam tiga kelompok yaitu:

1. *Decision usefulness studies*: Pengungkapan pertanggungjawaban sosial dilakukan karena informasi tersebut dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan dan ditempatkan pada posisi yang *moderately important*.
2. *Economic theory studies*: Sebagai agen dari suatu prinsipal yang mewakili seluruh *interest group* perusahaan, pihak manajemen melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan publik.

3. *Sosial and political theory studies*: Studi dibidang ini menggunakan teori *stakeholder*, teori legitimasi organisasi dan teori ekonomi politik. Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholders*. Pengertian teori legitimasi dijelaskan oleh Lindbolm (dalam Henny, 2001) sebagai berikut:

... a condition or status which exists when an entity's value system is congruent with the value system of the larger social system of which the entity is a part. When a disparity, actual and potential, exist between the two value system, there is a threat to the entity legitimacy.

Sedangkan teori ekonomi politik, Jackson (dalam Henny, 2001) menjelaskannya sebagai berikut:

...the study of the interplay of power, the goals of power wielders and the productive exchange system" (Zald, 1970, p. 233). as a framework, political economy does not concentrate exclusively on market exchanges. Rather it first of all analysis exchange in whatever institutional framework they occur and second, analysis the relationships between social institution such as government, law, property rights, each fortified by power and the economy i.e. the system of producing and exchanging goods and services.

Jadi, menurut teori ini pengungkapan pertanggungjawaban sosial dilakukan sebagai reaksi terhadap tekanan-tekanan dari lingkungannya agar perusahaan merasa eksistensi dan aktivitasnya terlegitimasi.

Sedangkan Zhegal & Ahmed(1990) mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan, meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam, dan pengungkapan lain yang berkaitan dengan lingkungan.
2. Energi, meliputi konservasi energi, efisien energi,dll.
3. Praktik bisnis yang wajar, meliputi pemberdayaan terhadap minoritas dan perempuan, dukungan terhadap usaha minoritas, tanggungjawab sosial.
4. Sumber daya manusia, meliputi aktivitas di dalam suatu komunitas, dalam kaitan terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan dan seni.
5. Produk, meliputi keamanan, pengurangan polusi, dll.

Di samping kriteria di atas, penulis lain banyak yang menyinggung antara lain:

Keterlibatan dengan kegiatan pemerintah, kejujuran terhadap konsumen, meningkatkan informasi mengenai perusahaan dan produk, peningkatan pendidikan masyarakat, menghargai hak asasi, pembangunan sarana kota/desa, pembangunan tempat rekreasi, peningkatan perhatian terhadap kebudayaan dan seni dan lain-lain.

2.4 Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial

Karakteristik perusahaan dapat merupakan petunjuk prediktor kualitas pengungkapan (Lang dan Lundholm, 1993 dalam Rizal, 2004). Karakteristik perusahaan menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Setiap Perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda antara satu entitas dengan entitas lainnya. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini diantaranya adalah *size*, *leverage*, ukuran dewan komisaris, *profile*, profitabilitas.

2.4.1 Size

Size perusahaan merupakan variabel independen yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Seperti dalam penelitian Susanto (1992); Subiantoro (1997); Bambang Suropto (1998); Yuniarti Gunawan (2000); Marwat (2000) dan Eddy (2005) yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif antara *size* dan tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Hal ini disebabkan karena adanya teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Selain itu, perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurang biaya politis sebagai wujud dari tanggungjawab sosial.

Ada dugaan bahwa perusahaan kecil akan mengungkapkan kualitas lebih rendah dibandingkan perusahaan besar (Buzby,1975). Ini disebabkan keterbatasan sumber daya dan dana yang cukup besar dalam laporan tahunan.

Dan secara umum, menurut Gray *et.al.*, (2001), kebanyakan penelitian yang dilakukan mendukung hubungan antara *size* dengan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

H₁ : *Size* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

2.4.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze (1976) dalam Hackston dan Milne (1996)). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman dan Haire (1976), Preston(1978), dan Hackston dan Milne (1996) dalam Anggraini(2006)). Hackston dan Milne (1996). Menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Menurut Belkoui dan Karpik (1989) dalam Anggraini (2006) menyatakan bahwa dengan kepedulian terhadap masyarakat (sosial) meghendaki perusahaan(manajemen) untuk membuat perusahaan menjadi *profitable*.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan positif terhadap tingkat pertanggungjawaban sosial perusahaan.

H₂: Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

2.4.3. Profile

Penelitian yang berkaitan dengan *profile* perusahaan kebanyakan mendukung bahwa industri *high-profile* mengungkapkan informasi tentang tanggungjawab sosialnya lebih banyak dibandingkan industri *low-profile*.

H₃: Profile perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

2.4.4. Ukuran Dewan Komisaris

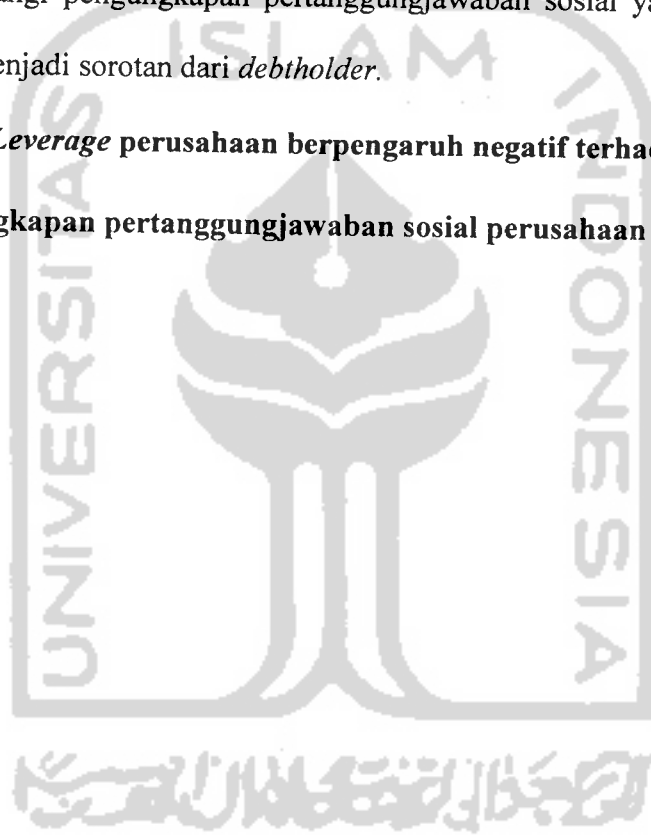
Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengendalian internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Coller dan Gregory (1999) dalam Eddy Rismanda (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan semakin efektif. Jadi jika dikaitkan dengan pertanggungjawaban sosial, tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya.

H₄: Ukuran dewan komisaris perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

2.4.5. *Leverage*

Menurut Belkaoli dan Karpik (1989) dalam penelitian Eddy Rismanda (2005) menyatakan bahwa keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Maka perusahaan yang tingkat *leveragenya* tinggi akan mengurangi pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari *debtholder*.

H₅: *Leverage* perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan



BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel operasional, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

3.1. Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *go-public* di Bursa Efek Jakarta. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel didasarkan pada laporan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai elemen laporan keuangan yang paling lengkap (Kristianingsih, 2003). Disamping itu, pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur cukup *sensitive* terhadap kejadian (Gantowati, 1999 dalam Jogianto dan Tarjo, 2003). Serta dalam sektor manufaktur juga memiliki jumlah terbesar perusahaan dibandingkan dengan sektor lainnya. Pemilihan sampel penelitian dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel penelitian yang *representative* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode 2004-2005, sehingga perusahaan yang telah di-*delisting* dari bursa tidak dimasukkan sebagai sampel.
2. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap (termasuk catatan atas laporan keuangan).
3. Perusahaan yang memiliki tahun buku 31 Desember.

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel Penelitian

| Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|--|----------------------|
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dari tahun 2004-2005 | 132 |
| Perusahaan yang datanya tidak lengkap | (39) |
| Perusahaan yang tidak memiliki tahun buku 31 Desember | (1) |
| Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian | 92 |

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas didapat jumlah sample sebesar 92 perusahaan dalam setiap tahunnya dan 184 sampel untuk dua tahun.

Tabel 3.2

Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian

| Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----------------|--|
| ADES | PT. ADES WATERS INDONESIA Tbk |
| ACAP | PT ADHI CANDRA AUTOMOTIVE PRODUCTS Tbk |
| AISA | PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk |
| AKKU | PT. ANEKA KEMASINDO UTAMA Tbk |
| AKPI | PT. ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRI Tbk |
| ALMI | PT. ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRI Tbk |
| AMFG | PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk |
| AQUA | PT. AQUA GOLDEN MISSISIPI Tbk |
| ARGO | PT. ARGO PANTES Tbk |
| ARNA | PT. ARWANA CITRAMULIA Tbk |
| ASII | PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk |
| AUTO | PT. ASTRA OTOPARTS Tbk |
| BATA | PT. SEPATU BATA Tbk |
| BATI | PT. BAT INDONESIA Tbk |
| BIMA | PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk |
| BRAM | PT. BRANTA MULIA Tbk |
| BRNA | PT. BERLINA Tbk |
| BRPT | PT. BARITO PACIFIC TIMBER Tbk |
| BTON | PT. BETON JAYA MANUNGGAL Tbk |
| BUDI | PT. BUDI ACID JAYA Tbk |
| CEKA | PT CAHAYA KALBAR Tbk |
| CLPI | PT. COLORPAK INDONESIA Tbk |
| CNTX | PT. CENTURY TEXTILE INDUSTRI Tbk |
| CTBN | PT. CITRA TUBINDO Tbk |
| DAVO | PT. Davomas Abadi Tbk |
| DPNS | PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk |
| DYNA | PT. DYNAPLAST Tbk |
| EKAD | PT. EKA DHARMA TAPE Tbk |
| ESTI | PT. EVERSHINE TEX Tbk |
| ETWA | PT. ETERINDO MAHANATAMA Tbk |
| FASW | PT. FAJAR SURYA WISESA Tbk |
| GDYR | PT. GOOD YEAR INDONESIA Tbk |
| GGRM | PT. GUDANG GARAM Tbk |
| GJTL | PT. GAJAH TUNGGAL Tbk |
| HMSP | PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk |
| IGAR | PT. KAGEO IGAR JAYA Tbk |

| | |
|------|---|
| IKAI | PT. INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk |
| IKBI | PT. SUMI INDO KABEL Tbk |
| INAF | PT. INDOFARMA Tbk |
| INAI | PT. INDAL ALUMINIUM INDUSTRI Tbk |
| INCI | PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL, Tbk. |
| INDS | PT. INDOSPRING Tbk |
| INKP | PT. IINDAH KIAT PULP Tbk |
| INTP | PT. INDOCEMENT TUNGGAL PERKASA Tbk |
| JECC | PT. JEMBO CABLE COMPANY Tbk |
| JKSW | PT. JAKARTA KYOEI STEEL Tbk |
| JPRS | PT JAYA PARI STEEL Tbk |
| KAEF | PT KIMIA FARMA Tbk |
| KARW | PT. KARWELL INDONESIA Tbk |
| KBLI | PT. GT KABEL INDONESIA Tbk |
| KBLM | PT KABELINDO MURNI Tbk |
| KICI | PT. KEDAUNG INDAH CAN Tbk |
| KLBF | PT. KALBE FARMA Tbk |
| LAPD | PT. LAPINDO Tbk |
| LION | PT. LION METAL WORKS Tbk |
| LMPI | PT. LANGGENG MAKMUR INDONESIA Tbk |
| LMSH | PT. LION MESH PRIMA Tbk |
| MRAT | PT. MUSTIKA RATU Tbk |
| MYOR | PT. MAYORA INDAH Tbk |
| MYRX | PT. HANSON INTERNASIONAL Tbk |
| MYTX | PT. APAC CITRA CENTERTEX Tbk |
| NIPS | PT. NIPRESS Tbk |
| PAFI | PT. PANASIA FILAMENT INTI Tbk |
| PBRX | PT. PAN BROTHERS Tbk |
| PICO | PT. PELANGI INDAH CANINDO Tbk |
| POLY | PT. POLYSINDO EKA PERKASA Tbk |
| PSDN | PT. PARASIDHA ANEKA NIAGA Tbk |
| PYFA | PT. PYRIDAM FARMA Tbk |
| RDTX | PT. RODA VIVATEX Tbk |
| RICY | PT. RICY PUTRA GLOBALINDO Tbk |
| SAIP | PT. SURABAYA AGUNG INDUSTRI PULP dan KETAS Tbk |
| SCCO | PT. SUPREME CABLE MANUFACTURING Tbk |
| SCPI | PT. SCHERING-PLOUGH INDONESIA Tbk |
| SIMA | PT. SIWANI MAKMUR Tbk |
| SIMM | PT. SURYA INTRINDO MAKMUR Tbk |
| SIPD | PT. SIERAD PRODUCE Tbk |
| SMAR | PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY Tbk |
| SMGR | PT. SEMEN GRESIK Tbk |
| SMPL | PT. SUMMIT PLAST Tbk |
| SMSM | PT. SELAMAT SEMPURNA Tbk |

| | |
|------|---|
| SOBI | PT. SORINI CORPORATION Tbk |
| SQBI | PT. SANEX QIANJIANG MOTOR INTERNASIONAL Tbk |
| SSTM | PT. SUNSON TEXTILE Tbk |
| STTP | PT. SIANTAR TOP Tbk |
| SUDI | PT SURYA DUMAI INDUSTRI Tbk |
| SUGI | PT. SUGI SAMA PERSADA Tbk |
| TBLA | PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk |
| TBMS | PT. TEMBAGA MULIA SEMANAM Tbk |
| TCDI | PT. MANDOM INDONESIA Tbk |
| TIRT | PT. TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk |
| TRST | PT. TRIAS SENTOSA Tbk |
| TSPC | PT. TEMPO SCAN PASIFIC Tbk |
| ULTJ | PT. ULTRA JAYA MILK Tbk |
| UNIC | PT. UNGGUL INDAH JAYA Tbk |

3.2 Data dan Sumber Data

Untuk melakukan penelitian terhadap hipotesis penelitian, maka diperlukan berbagai data sebagai berikut; pertama sebagai variabel dependen yaitu *pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang terdiri dari* Profil perusahaan, kebijakan lingkungan, manajemen lingkungan, manajemen risiko lingkungan, kepatuhan terhadap undang-undang hukum, kebijakan ketenagakerjaan, biaya-biaya yang berhubungan dengan lingkungan, *shakeholder involvement, pengakuan / penghargaan perusahaan, konservasi sumber daya dan pelestarian lingkungan.* Pengungkapan sosial ini diperoleh dari data-data pada laporan keuangan yang lengkap dari masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan arus kas, laporan perubahan modal serta catatan atas laporan keuangan. Variabel pengungkapan pertanggungjawaban ini merupakan variabel

kualitatif atau variabel *dummy*. Semua data diperoleh dari Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Islam Indonesia.

Kedua sebagai variabel independen yaitu *size*, profitabilitas, *profile*, *leverage*, ukuran dewan komisaris. Menurut Gray *et. al.*, dalam Eddy Rismandi (2005 : 383) pengukuran *size* atau ukuran perusahaan berdasarkan jumlah karyawan pada perusahaan tersebut. Digunakan jumlah karyawan sebagai parameter dari *size* ini karena jumlah karyawan erat hubungannya dengan jumlah produksi yang dilakukan. Data yang digunakan untuk *size* ini didapat dari catatan atas laporan keuangan pada laporan keuangan masing-masing perusahaan. Semua sumber data diperoleh dari Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Islam Indonesia. Untuk mengukur profitabilitas data yang diperlukan adalah pendapatan per lembar (*earning per-share*) hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Eddy R(2005). Sumber data diperoleh dari ICMD (2003-2005). *Profile* merupakan variabel *dummy* dan semua data mengenai bidang bisnis yang digeluti oleh perusahaan tersebut (*high profile* atau *low profile*) di peroleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan yang didapat dari pojok BEJ Universitas Islam Indonesia. Ukuran dewan komisaris didasarkan dari penelitian Beasley menggunakan data berupa jumlah dewan komisaris. Semua data diperoleh dari laporan tahunan setiap perusahaan yang di peroleh dari pojok BEJ Universitas Islam Indonesia. *Leverage* diukur dari rasio antara hutang dengan modal sendiri. Semua data mengenai *leverage* diperoleh dari ICMD (2003-2005) dan juga laporan tahunan yang ada di pojok BEJ Universitas Islam Indonesia.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diambil dari PERI (*Public Environmental Reporting Initiative*) terdiri dari :

- Profil perusahaan
Menampilkan profil perusahaan sehingga diperoleh gambaran tentang data dari perusahaan tersebut.
- Kebijakan lingkungan
Kebijakan lingkungan yang ditetapkan oleh perusahaan antara lain komitmen perusahaan, program ramah lingkungan dan rencana-rencana atau strategi untuk memenuhi isu-isu lingkungan
- Manajemen mutu produk
Memberikan gambaran mengenai bagaimanakah keamanan dari produk yang dihasilkan, serta beberapa riset dan penelitian yang dilakukan untuk pengembangan produk
- Konservasi sumber daya dan pelestarian lingkungan
Mendiskusikan proses daur ulang dan kebijakan konservasi energi yang mempengaruhi dan yang diimplementasikan oleh perusahaan dalam kegiatan internalnya.
- Manajemen risiko lingkungan

Memberikan gambaran mengenai program perbaikan lingkungan, mendiskusikan pengaruh lingkungan yang ditimbulkan oleh produk yang diproduksi, bahan mentah yang digunakan, limbah yang dihasilkan, dan proses produksi yang dilakukan.

- Kepatuhan terhadap undang-undang hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintah
- Biaya-biaya yang berhubungan dengan lingkungan
Biaya-biaya ini disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 33
- Kebijakan ketenagakerjaan
Kebijakan ketenagakerjaan ini berkaitan dengan tunjangan-tunjangan kesejahteraan pegawai dan karyawan.
- Pengakuan / penghargaan perusahaan
- *Stakeholder involvement*
Memberikan gambaran mengenai keterlibatan *stakeholder* (organisasi akademis, LSM, asosiasi industri dll) terhadap isu lingkungan.

Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial ini diukur dengan *disclosure-scoring* yang diperoleh dari analisis isi laporan keuangan dengan menggunakan metode skor *yes/no* (atau 1,0). Variabel dependen diberi nilai 0 jika tidak ada pengungkapan pertanggungjawaban sosial dan angka 1 yang memiliki ada pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Ada tidaknya pengungkapan pertanggungjawaban sosial ditunjukkan oleh *statement* perusahaan mengenai

manajemen perusahaan yang dilihat dari berbagai kriteria informasi tentang pertanggungjawaban sosial yang mengkomunikasikan antara *stakeholder* dan perusahaan (Cormier, *et al*, 2004).

3.3.2 Variabel independen

Size: sesuai dengan Gray *et. al.*,(2001) dalam Eddy Rismanda (2005) digunakan jumlah tenaga kerja sebagai ukuran untuk *size* perusahaan.

Profitabilitas: sama seperti penelitian sebelumnya maka profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan pendapatan per-lembar saham (*earning per-share*). Untuk memperoleh pendapatan per-lembar saham (*earning per-share*) maka menggunakan formula sebagai berikut:

$$EPS = \frac{NI}{JSB}$$

Notasi:

EPS = *Earning per-share*

NI = *Net income*

JSB = Jumlah saham yang beredar

Profile: variabel *dummy* akan digunakan untuk mengklasifikasikan *high-profile* dan *low-profile*. *High-profile* akan diberi nilai 1 yaitu untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang (Eddy Rismanda, 2005; Hasibuan, 2001; Henny dan Murtanto, 2001; Utomo, 2000; Hackston dan Milne, 1996): perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan

minuman, media dan komunikasi, kesehatan, transportasi dan pariwisata. Nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang *low-profile* yang meliputi bidang bangunan, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, retailer, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga.

Ukuran Dewan Komisaris: ukuran dewan komisaris didasarkan atas jumlah anggota dewan komisaris.

Leverage: *leverage* yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio *leverage*.

Perhitungan rasio *leverage* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tot.debt to equity ratio} = \frac{\text{current liabilities} + \text{long term debt}}{\text{Equity}}$$

3.4 MODEL PENELITIAN

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

3.4.1.1. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (variabel independen yang nilai korelasinya terhadap variabel independen yang lain sama dengan nol), (Ghozali, 2005).

3.4.1.2. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena observasi yang berturut-turut sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2005).

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas yaitu jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (Ghozali, 2005)

3.4.1.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam Uji Normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005).

3.4.2 Analisis Regresi

Beberapa tahapan dilalui penulis dalam menghitung dan mengolah data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Tahapan itu dimaksudkan untuk

menguatkan hipotesis-hipotesis yang telah diajukan oleh penulis. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menghitung indeks pengungkapan sosial.
2. Menghitung karakteristik perusahaan yang diproksikan dalam *size*, profitabilitas, *profile*, ukuran Dewan Komisaris, *leverage*.
3. Regresi model.

Analisis regresi yang dipakai untuk mencari besarnya hubungan dan juga menentukan besarnya pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial adalah menggunakan *Software* SPSS Versi 13.00. Model persamaan struktural yang diusulkan sebagai suatu model empiris untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

$$PS = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 PM + \beta_3 PRO + \beta_4 KOM + \beta_5 LEV + e$$

Notasi:

PS = Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial

SIZE = *Size*

Digunakan jumlah tenaga kerja sebagai ukuran *size*

PM = *Profitabilitas*

Diukur berdasarkan *earning per-share*

PRO = *Profile*

KOM = Ukuran Dewan Komisaris

LEV = *Leverage*

Menggunakan *Tot. debt to equity ratio*

β_0 = *Intercept*

$\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien regresi

e = *Error*

3.4.3 Model Pengujian Hipotesis

3.4.3.1 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif tidak dapat ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$ variabel independen secara statistik mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

3.4.3.2 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 dapat ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$ variabel independen tersebut berhubungan secara statistis terhadap variabel dependennya.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika probabilitas < 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (yaitu *size*, dewan komisaris, profitabilitas, *profile*, *leverage*). Dan sebaliknya jika probabilitas > 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (yaitu *size*, dewan komisaris, profitabilitas, *profile*, *leverage*).



BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang digunakan dalam model analisis regresi berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial yaitu pengungkapan pertanggungjawaban sosial sebagai variabel dependen dan *size*, profitabilitas, *profile*, ukuran dewan komisaris, dan *Leverage* sebagai variabel independent.

4.1 Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| PS | 184 | .30 | .90 | .5815 | .11397 |
| SIZE | 184 | 1.32 | 4.81 | 3.1406 | .65088 |
| KOM | 184 | 2.00 | 12.00 | 4.1793 | 1.76963 |
| LEV | 184 | .10 | 3.42 | .6226 | .51675 |
| FM | 184 | -1.45 | 2.74 | .0335 | .38610 |
| PRO | 184 | .00 | 1.00 | .7065 | .45660 |
| Valid N (listwise) | 184 | | | | |

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui *statistic deskriptif* dari masing-masing variabel. Dari 184 sampel ini Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial yang terkecil adalah 0.30 dan pengungkapan pertanggungjawaban yang terbesar adalah 0.90. Nilai rata-rata dari 184 pengungkapan ini adalah 0.5815 dengan standar deviasinya sebesar 0.11397.

Rata-rata variabel *size* dan ukuran dewan komisaris masing-masing 3.1406 dan 4.1793, sedangkan untuk standar deviasi untuk kedua variabel adalah 0.65088 dan 1.76963.

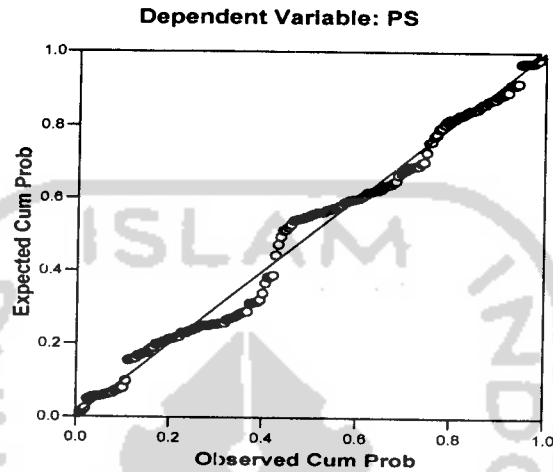
Nilai rata-rata dari variabel *leverage* dan profitabilitas masing-masing adalah sebesar 0.6226 dan 0.0335. Untuk standar deviasi dari kedua variabel adalah 0.51675 dan 0.38610. Variabel *profile* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.7065 dan standar deviasinya adalah 0.45660. Variabel *profile* ini merupakan variabel *dummy* sehingga mempunyai nilai minimum 0 dan nilai maksimumnya 1.

4.2 Uji Kualitas Data

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji normalitas dengan *normal probably plot of standardized residual*, yang hasilnya sebagai berikut:

Gambar 4.1

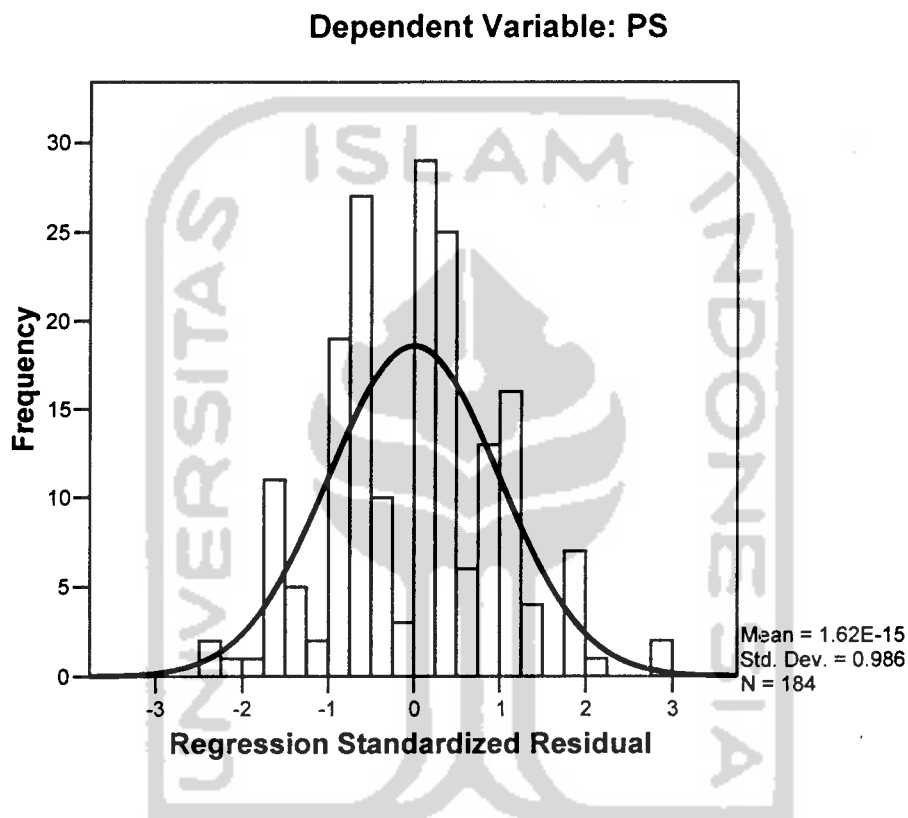
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas. Hal ini juga dapat dilihat dari grafik histogram dan *normal probability plot* seperti yang ada pada gambar 4.2 di bawah ini.

Gambar 4.2

Histogram



4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah bebas dari masalah autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi akan menyebabkan bias pada hasil penelitian.

4.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan suatu bentuk pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi atau hubungan yang linier antar variabel bebas(independen) yaitu *size*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan *profile*(Ghozali,2005).

Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*(VIF)(Ghozali, 2005). Jika hasil dari pengujian menunjukkan bahwa tidak ada nilai *tolerance* yang kurang dari 10% ataupun hasil perhitungan VIF yang menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF yang lebih dari 5 dari setiap variabel independen maka didalam model regresi tidak terdapat gejala adanya multikolonieritas antar variabel independen(Santoso(2000) dalam Eddy R,2005).

Berikut ini adalah hasil dari uji multikolonieritas menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*(VIF) dengan menggunakan *software* SPSS 13.0.

Tabel 4.2

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | SIZE | .770 | 1.299 |
| | KOM | .764 | 1.309 |
| | LEV | .814 | 1.228 |
| | PM | .815 | 1.227 |
| | PRO | .996 | 1.004 |

a. Dependent Variable: PS

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas pada tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% dan nilai VIF kurang dari 5 dari setiap independennya untuk itu maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolonieritas.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan diantara gangguan atau disturbansi ui atau ei yang masuk ke dalam fungsi regresi (Gujarati (1995). Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson. Secara umum dengan angka Durbin-Watson bisa diambil patokan (Santoso (2000)):

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di bawah +2 berarti ada autokorelasi

Tabel 4.3

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .247 ^a | .061 | .035 | .11198 | 1.539 |

a. Predictors: (Constant), PRO, SIZE, PM, LEV, KOM

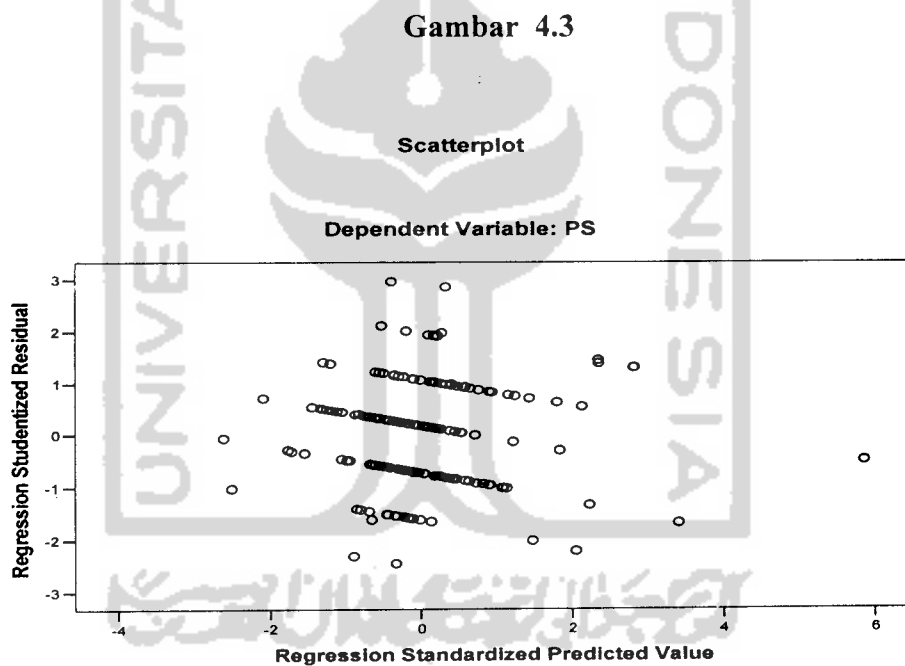
b. Dependent Variable: PS

Hasil uji autokorelasi tidak mengidentifikasi terjadinya autokorelasi. Tabel 4.3 menunjukkan angka D-W sebesar 1.539. angka 1.539 terletak di antara -2 dan +2

sehingga dapat di simpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada gejala autokorelasi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan berbagai uji yang dilakukan. Di bawah ini merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 13.0.



Dengan melihat gambar 4.3 dapat dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2005).

Tabel 4.4

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .247 ^a | .061 | .035 | .11198 | 1.539 |

a. Predictors: (Constant), PRO, SIZE, PM, LEV, KOM

b. Dependent Variable: PS

Terlihat dalam tabel 4.4 bahwa nilai dari R^2 adalah 0.061, hal tersebut berarti bahwa 6.1% variabel pengungkapan pertanggungjawaban sosial dapat dijelaskan oleh variabel independennya (yaitu *size*, ukuran dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, dan *profile*) dan untuk sisanya yaitu sebesar 93.9% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar persamaan.

4.5 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (Ghozali,2005). Pada tabel 4.5 dapat dilihat hasil dari Uji F yang dilakukan.

Tabel 4.5

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .145 | 5 | .029 | 2.316 | .046 ^a |
| | Residual | 2.232 | 178 | .013 | | |
| | Total | 2.377 | 183 | | | |

a. Predictors: (Constant), PRO, SIZE, PM, LEV, KOM

b. Dependent Variable: PS

Dalam pengujian F ini jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif tidak dapat ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$ variabel independen secara statistik mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Pada tabel diatas terlihat bahwa *p-value* sebesar 0.046 pada $\alpha = 5\%$, dan itu berarti variabel independen yang terdiri dari *size*, ukuran dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, dan *profile* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Eddy R (2005) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel independen (*size*, ukuran dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, dan *profile*) berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial sebuah perusahaan.

4.6 Analisis Regresi

Analisis regresi dipakai untuk mencari besarnya hubungan dan juga menentukan besarnya pengaruh variabel independen, yaitu karakteristik perusahaan (*size*, ukuran dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, dan *profile*) terhadap variabel dependen pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Dan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan *Software SPSS Versi 13.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisa Regresi Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .494 | .044 | | 11.325 | .000 | | |
| | SIZE | .016 | .014 | .094 | 1.136 | .258 | .770 | 1.299 |
| | KOM | .004 | .005 | .058 | .703 | .483 | .764 | 1.309 |
| | LEV | .006 | .018 | .025 | .311 | .756 | .814 | 1.228 |
| | PM | .059 | .024 | .199 | 2.467 | .015 | .815 | 1.227 |
| | PRO | .020 | .018 | .081 | 1.117 | .266 | .996 | 1.004 |

a. Dependent Variable: PS

Dari hasil pengujian di atas maka dapat disusun suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$PS = 0.494 + 0.16SIZE + 0.59PM + 0.20PRO + 0.04KOM + 0.06LEV + e$$

- a. Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah 0.494 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa Y (pengungkapan pertanggungjawaban sosial) akan bernilai 0.494, jika *size*, ukuran dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, dan *profile* masing-masing bernilai 0. nilai itu berarti

pengungkapan pertanggungjawaban sosial akan ada meskipun tidak dipengaruhi oleh *size*, ukuran dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, dan *profile*.

- b. Koefisien regresi 0.16 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel *size*, maka akan menambah pula tindakan pengungkapan pertanggungjawaban sosial sebesar 0.16.
- c. Koefisien regresi 0.59 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel profitabilitas, maka akan menambah pula tindakan pengungkapan pertanggungjawaban sosial sebesar 0.59.
- d. Koefisien regresi 0.20 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel *profile*, maka akan menambah pula tindakan pengungkapan pertanggungjawaban sosial sebesar 0.20.
- e. Koefisien regresi 0.04 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel ukuran dewan komisaris, maka akan menambah pula tindakan pengungkapan pertanggungjawaban sosial sebesar 0.04.
- f. Koefisien regresi 0.06 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel *leverage*, maka akan menambah pula tindakan pengungkapan pertanggungjawaban sosial sebesar 0.06.

pertanggungjawaban sosial. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cowen t.al., (1987), Patten (1991), Hackston dan Milne (1996), dan Eddy R (2005) yang mengemukakan bahwa profitabilitas tidak signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

4.7.3 Pengujian Pengaruh *Profile* terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial

Hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa *profile* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *p-value* sebesar $0.266 > 0.05$ dengan arah positif, sehingga *profile* perusahaan gagal diterima atau H_0 diterima. Artinya *profile* perusahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial suatu perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan tidak dipengaruhi oleh *profile* dari perusahaan tersebut. Dengan demikian pengungkapan pertanggungjawaban sosial tidak terkait dengan apakah perusahaan tersebut merupakan *high-profile* maupun *low profile*. Arah positif ini diartikan bahwa semakin besar dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Pengujian Pengaruh *Size* terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *size* perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *p-value* sebesar $0.258 > 0.05$ dengan arah positif, sehingga *size* perusahaan gagal diterima atau H_0 diterima. Artinya *size* perusahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial suatu perusahaan.

Hasil penelitian diartikan bahwa *size* perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Dengan demikian pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak terkait dengan besar dan kecilnya *size* dari perusahaan yang tercermin dalam banyaknya jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Arah positif disini diartikan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan untuk melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Hal ini juga menunjukkan kemungkinan adanya pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan terutama perusahaan besar.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Eddy R (2005), Susanto (1992), Bambang Suripto (1998),

dan Marwata (2000) yang menyatakan bahwa variabel *size* perusahaan mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan yang *go-public*.

4.7.2 Pengujian Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial

Hipotesis kedua menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *p-value* sebesar $0.015 < 0.05$ dengan arah positif, sehingga profitabilitas diterima atau H_0 gagal diterima. Artinya bahwa profitabilitas secara positif berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial dipengaruhi antara lain oleh profitabilitas yang diprosikan oleh *profit margin*-nya. Arah positif disini diartikan bahwa semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan dalam melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang diungkapkan oleh Kokubu *et. al.*, yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kinerja ekonomi suatu perusahaan dengan pengungkapan

Penelitian ini tidak mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh Hackson dan Milne (1996), Utomo (2000), kokubu *et. al.*, (2001), Henny dan Murtanto (2001), dan Eddy (2005) yang mengemukakan bahwa *profile* mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

4.7.4 Pengujian Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Perusahaan terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial

Hipotesis yang keempat menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *p-value* sebesar $0.483 > 0.05$ dengan arah positif, sehingga ukuran dewan komisaris perusahaan gagal diterima atau H_0 diterima. Artinya ukuran dewan komisaris perusahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak atau tidaknya jumlah dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial. hal ini dimungkinkan karena kurangnya pengawasan atau kinerja dari dewan komisaris itu sendiri dalam memonitor segala tindakan dari manajemen serta kemungkinan rendahnya kepekaan dewan komisaris dalam menanggapi isu-

isu sosial dan lingkungan. Arah positif dari hasil penelitian ini dimaksudkan bahwa semakin banyak dewan komisaris maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan dalam melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi dan pendapat yang dikemukakan oleh Coller dan Gregory (1999) yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah mengendalikan CEO dan memonitoring yang dilakukan semakin efektif. Hasil ini juga tidak mendukung hasil dari penelitian dari Arifin (2002) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dibuat perusahaan di Indonesia.

4.7.5 Pengujian Pengaruh Tingkat *Leverage* Perusahaan terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial

Hipotesis yang kelima menyatakan bahwa *Leverage* perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *p-value* sebesar $0.756 > 0.05$ dengan arah positif, sehingga *leverage* gagal diterima atau H_0 diterima.

Artinya tingkat *leverage* perusahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini berarti tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kokubu *et. al.*, (2001) yang menyatakan bahwa perusahaan Jepang mempunyai hubungan baik dengan bank, walaupun mempunyai derajat ketergantungan yang tinggi pada hutang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suda dan Kokubu (1994) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

4.8 Ringkasan Hasil Penelitian

Dari penelitian dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

4.8.1 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Regresi Berganda Secara simultan

| Variabel Independen | ρ -Value | Keterangan | H ₀ |
|--|---------------|---------------|----------------|
| Profitabilitas Size Profile Leverage Dewan Komisaris | 0.046 | $\rho < 0.05$ | Ditolak |

4.8.2 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Regresi Berganda Secara Parsial

| Variabel Independen | ρ -Value | H_0 |
|---------------------|---------------|-------------------------------------|
| Profitabilitas | 0.015 | H_0 Ditolak karena $\rho < 0.05$ |
| <i>Size</i> | 0.258 | H_0 Diterima karena $\rho > 0.05$ |
| <i>Profile</i> | 0.483 | H_0 Diterima karena $\rho > 0.05$ |
| <i>Leverage</i> | 0.756 | H_0 Diterima karena $\rho > 0.05$ |
| Dewan Komisaris | 0.266 | H_0 Diterima karena $\rho > 0.05$ |

BAB 5

PENUTUP

Pada bab 5 ini yaitu penutup berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

5.1 Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini

1. Dari 132 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ untuk tahun 2004 sampai 2005, terdapat 92 perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara lengkap termasuk pengungkapan pertanggungjawaban sosialnya.
2. Pengujian secara simultan menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara karakteristik perusahaan (*size*, dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, *profile*) terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.
3. Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Sementara itu variabel independen lainnya seperti *size*, dewan komisaris, *leverage*, dan *profile* tidak secara signifikan mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

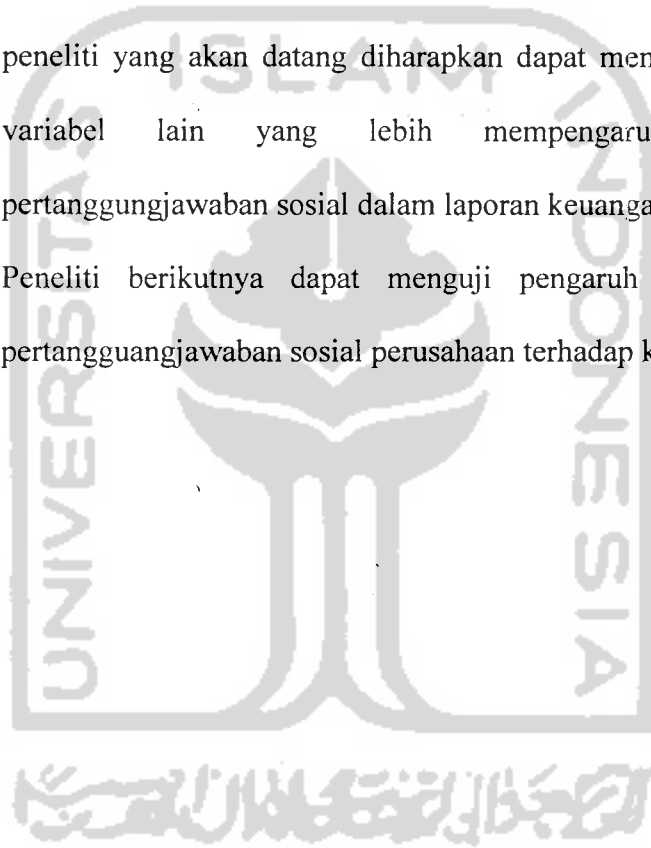
1. Periode penelitian hanya dua tahun, dan terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Maka, perlu dilakukan penelitian ulang dengan menggunakan periode yang lebih panjang dan dengan jenis perusahaan yang lebih bervariasi.
2. Variabel yang digunakan kurang mendukung argumen-argumen teoritis yang dikemukakan. Hal ini terlihat dari rendahnya R^2 yaitu sebesar 0.061.
3. Penelitian ini hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh emiten dalam mengambil kebijakan pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini tidak menguji pengaruh pengungkapan pertanggungjawaban sosial terhadap kinerja pasarnya.

5.3 Saran

Penelitian tentang pengungkapan sosial masih sangat sedikit dilakukan. Oleh karenanya, penelitian-penelitian yang lebih luas lagi sangat

diperlukan. Penelitian berikutnya sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Periode penelitian sebaiknya lebih dari dua tahun karena periode yang lebih panjang dapat lebih menjelaskan pengungkapan pertanggungjawaban sosial.
2. peneliti yang akan datang diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang lebih mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam laporan keuangan tahunan.
3. Peneliti berikutnya dapat menguji pengaruh kebijakan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap kinerja pasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Belkaouli, Ahmed and Philip G. Kerpik, *Determinans of the Corporate Environmental Report: The Need for Standards and an Environmental Assurance Service*, Accounting Horizons, Vol.2, No.1, p.36-51, 2003.
- Belkaouli, Ahmed Riahi, *Teori Akuntansi*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Belkaouli, Ahmed Riahi, *Teori Akuntansi*, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Cannon, Tom, Felicia Gerda, *Corporate Responsibility*, PT. Gramedia, Jakarta, 1998.
- Craig Deegan, Ben Gordon, *A Study of the Environmental Disclosure Practices of Australian Corporations, Auditing and research*, Vol. 26, No.3,1996, Hal 187-199.
- Dr. F. Zebua, *Akuntansi Lingkungan*, Media Akuntansi 41, 2004, Hal 36-38.
- Eddy Rismanda Sembiring, *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*, Simposium Nasional Akuntansi 8, Solo, September, 2005, Hal 379 – 395.
- Eipstein, Marc J. And Martin Freedman, *Sosial Disclosure and the Individual Investor*, Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol. 7, No. 4, p. 94-108, 1994.
- FE UII, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UII*.
- Finch, Nigel, *The Motivations for Adopting Sustainability Disclosure*, Macquarie Graduate School of Management, Social Science Research Network, 2005.
- Fr. Reni. Retno Anggraini, *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*, Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, Agustus 2006.
- Gray, Rob; Reza Kouhy and Simon Lavers, *Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure*, Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol. 8, No. 2, p. 47-77, 1995.
- Hackston, David and Markus J. Milne, *Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies*, Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol. 9, No. 1, p. 77-108, 1996.

- Hendriksen, Eldon S, Nugroho W, *Teori Akuntansi jilid 2*, Edisi keempat, Erlangga, Jakarta, 1997.
- Henny, Murtanto, *Analisis Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan*, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol 1, No.2, Agustus 2001, Hal 21- 48.
- Harry Suharto, *Pemikiran Lokal: Menuju Standar Lingkungan*, Media Akuntansi 41, 2004, Hal 5-6.
- Harry Suharto, *Standar Akuntansi Lingkungan: Kebutuhan Mendesak*, Media Akuntansi 41, 2004, Hal 4-5.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2004.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005.
- Indonesian Capital Market Directory 2004 Institute For Economic And Finance Research (ECFIN).
- Indonesian Capital Market Directory 2005 Institute For Economic And Finance Research (ECFIN).
- Muhammad Muslim Utomo, SE, Akt, *Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan Antara Perusahaan-Perusahaan High-Profile dan Low-Profile)*, Simposium Nasional Akuntansi 4, 2001, Hal 99-199.
- Muhammad Rizal, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Social (Social Disclosures) Perusahaan Go Public di Indonesia*, Balance 2, Jakarta, September 2004, Hal 54 – 70.
- Nurwidya Kurniawan, *Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Keuangan Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta (period eth 1999-2002)*, 2004.
- Saiful Qomar, *Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (Sosial Responsibility Accounting) dan Korelasinya dengan Akuntansi Islam*, Media Akuntansi 41, 2004, Hal 54-58.
- Singgih Santoso, *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta, April 2000.
- Suwaldiman, *Tujuan Pelaporan Keuangan*, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta, 2005.

Suwardjono, *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi ketiga, BPFE, Yogyakarta, Maret 2005.

Swa Sembada, *The Best e-Corporation 2007*, Hal 77, Jakarta, Mei 2007.

Vita Prihatoni Purnomo, *Strategi CSR: Mensinergiskan CSR dengan Strategi Perusahaan*, Swa Sembada, 2007.



Lampiran 1

Item-Item Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

Tahun 2004

| No. | Perush | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | ps |
|-----|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-----|
| 1 | ACAP | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 2 | ADES | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 3 | AISA | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 4 | AKKU | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 5 | AKPI | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 6 | ALMI | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0,7 |
| 7 | AMFG | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0,9 |
| 8 | AQUA | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 9 | ARGO | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0,5 |
| 10 | ASII | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,4 |
| 11 | AUTO | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 12 | BATA | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0,4 |
| 13 | BATI | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,4 |
| 14 | BIMA | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0,6 |
| 15 | BRAM | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 16 | BRPT | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,8 |
| 17 | BTON | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 18 | BUDI | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 19 | CEKA | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 20 | CLPI | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 21 | CNTX | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 22 | CTBN | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 23 | DAVO | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 24 | DPNS | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 25 | DYNA | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 26 | EKAD | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 27 | ESTI | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 28 | ETWA | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 29 | FASW | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 30 | GDYR | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 31 | GGRM | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 32 | GJTL | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 33 | HMSP | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 34 | IGAR | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0,4 |
| 35 | IKAI | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0,8 |
| 36 | IKBI | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 37 | INAF | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0,8 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 38 | INAI | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 39 | INCI | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0,4 |
| 40 | INDS | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 41 | INKP | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,8 |
| 42 | INTP | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 43 | JECC | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0,8 |
| 44 | JKSW | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0,8 |
| 45 | JPRS | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0,7 |
| 46 | KAEF | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,8 |
| 47 | KARW | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 48 | KBLI | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0,8 |
| 49 | KBLM | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 50 | KICI | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 51 | KLBF | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 52 | LAPD | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 53 | LION | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 54 | LMPI | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 55 | LMSH | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0,7 |
| 56 | MRAT | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 57 | MYOR | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 58 | MYRX | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 59 | MYTX | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 60 | NIPS | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 61 | PAFI | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 62 | PBRX | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 63 | PICO | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 64 | POLY | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 65 | PSDN | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 66 | PYFA | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,6 |
| 67 | RDTX | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 68 | RICY | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 69 | SAIP | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 70 | SCCO | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0,8 |
| 71 | SCPI | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 72 | SIMA | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 73 | SIMM | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 74 | SIPD | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,8 |
| 75 | SMAR | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 76 | SMGR | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 77 | SMPL | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 78 | SMSM | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 79 | SOBI | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 80 | SQBI | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,6 |
| 81 | SSTM | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 82 | STTP | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 83 | SUDI | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,6 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 84 | SUGI | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0,7 |
| 85 | TBLA | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,8 |
| 86 | TBMS | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0,6 |
| 87 | TCDI | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 88 | TIRT | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,7 |
| 89 | TRST | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0,6 |
| 90 | TSPC | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 91 | ULTJ | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 92 | UNIC | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |



Item-Item Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

Tahun 2005

| No. | Perush. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | ps |
|-----|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-----|
| 1 | ACAP | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 2 | ADES | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 3 | AISA | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 4 | AKKU | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 5 | AKPI | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0,6 |
| 6 | ALMI | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0,7 |
| 7 | AMFG | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0,7 |
| 8 | AQUA | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 9 | ARGO | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0,8 |
| 10 | ASII | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,8 |
| 11 | AUTO | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 12 | BATA | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0,3 |
| 13 | BATI | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,6 |
| 14 | BIMA | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 15 | BRAM | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 16 | BRPT | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 17 | BTON | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 18 | BUDI | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 19 | CEKA | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 20 | CLPI | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 21 | CNTX | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0,4 |
| 22 | CTBN | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 23 | DAVO | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 24 | DPNS | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 25 | DYNA | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 26 | EKAD | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 27 | ESTI | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 28 | ETWA | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 29 | FASW | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 30 | GDYR | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 31 | GGRM | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 32 | GJTL | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 33 | HMSP | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 34 | IGAR | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 35 | IKAI | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 36 | IKBI | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0,4 |
| 37 | INAF | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 38 | INAI | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,4 |
| 39 | INCI | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 40 | INDS | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 41 | INKP | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 42 | INTP | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 43 | JECC | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0,6 |
| 44 | JKSW | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 45 | JPRS | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 46 | KAEF | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 47 | KARW | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 48 | KBLI | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0,4 |
| 49 | KBLM | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 50 | KICI | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 51 | KLBF | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 52 | LAPD | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 53 | LION | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 54 | LMPI | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 55 | LMSH | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 56 | MRAT | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 57 | MYOR | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 58 | MYRX | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 59 | MYTX | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 60 | NIPS | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0,3 |
| 61 | PAFI | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 62 | PBRX | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 63 | PICO | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 64 | POLY | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 65 | PSDN | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 66 | PYFA | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,6 |
| 67 | RDTX | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0,4 |
| 68 | RICY | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 69 | SAIP | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,4 |
| 70 | SCCO | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 71 | SCPI | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0,4 |
| 72 | SIMA | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,6 |
| 73 | SIMM | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0,4 |
| 74 | SIPD | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 75 | SMAR | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 76 | SMGR | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 77 | SMPL | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 78 | SMSM | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |
| 79 | SOBI | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,4 |
| 80 | SQBI | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 81 | SSTM | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 82 | STTP | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,5 |
| 83 | SUDI | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,6 |
| 84 | SUGI | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0,6 |
| 85 | TBLA | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,8 |
| 86 | TBMS | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 87 | TCDI | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,6 |
| 88 | TIRT | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,6 |
| 89 | TRST | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |
| 90 | TSPC | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0,7 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 91 | ULTJ | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0,4 |
| 92 | UNIC | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0,5 |



Lampiran 2

Data variabel independen dan dependen

| No. | Perush. | ps | | size | | kom | | lev | | pm. | | pro | |
|-----|---------|------|------|----------|----------|------|------|------|-------|-------|------|------|------|
| | | 2004 | 2005 | 2004 | 2005 | 2004 | 2005 | 2004 | 2005 | 2004 | 2005 | 2004 | 2005 |
| 1 | ACAP | 0,5 | 0,6 | 2,555094 | 2,674861 | 3 | 3 | 0,2 | 0,07 | 0,11 | 1 | 1 | |
| 2 | ADES | 0,6 | 0,6 | 3,353916 | 3,373647 | 3 | 3 | 1,42 | -0,82 | -1,07 | 1 | 1 | |
| 3 | AISA | 0,6 | 0,6 | 3,229426 | 2,503791 | 6 | 6 | 0,73 | 0,72 | 0 | 1 | 1 | |
| 4 | AKKU | 0,6 | 0,6 | 2,354108 | 2,190332 | 2 | 2 | 0,16 | 2,55 | 0,11 | 0 | 0 | |
| 5 | AKPI | 0,7 | 0,6 | 2,857935 | 2,902547 | 6 | 6 | 0,56 | 0,57 | 0,01 | 0 | 0 | |
| 6 | ALMI | 0,7 | 0,7 | 3,013259 | 3,149835 | 5 | 5 | 0,52 | 0,62 | -0,03 | 1 | 1 | |
| 7 | AMFG | 0,9 | 0,7 | 3,304491 | 3,328176 | 9 | 9 | 0,23 | 0,34 | 0,12 | 0 | 0 | |
| 8 | AQUA | 0,6 | 0,6 | 3,284205 | 3,052309 | 3 | 3 | 0,43 | 0,46 | 0,07 | 1 | 1 | |
| 9 | ARGO | 0,5 | 0,8 | 3,67532 | 3,705179 | 6 | 5 | 1,11 | 1,13 | -0,23 | 0 | 0 | |
| 10 | ASII | 0,4 | 0,8 | 4,80618 | 4,746634 | 10 | 12 | 0,48 | 0,5 | 0,09 | 1 | 1 | |
| 11 | AUTO | 0,7 | 0,5 | 3,85315 | 4,052963 | 5 | 5 | 0,38 | 0,36 | 0,07 | 1 | 1 | |
| 12 | BATA | 0,4 | 0,3 | 3,212454 | 3,189771 | 5 | 5 | 0,42 | 0,35 | 0,06 | 0 | 0 | |
| 13 | BATI | 0,4 | 0,6 | 2,699838 | 2,745855 | 4 | 4 | 0,39 | 0,43 | 0,01 | 1 | 1 | |
| 14 | BIMA | 0,6 | 0,5 | 3,23325 | 3,11059 | 6 | 5 | 0,42 | 3,42 | 0,07 | 1 | 1 | |
| 15 | BRAM | 0,6 | 0,5 | 2,910091 | 3,215638 | 4 | 6 | 0,6 | 0,49 | 0,01 | 0 | 0 | |
| 16 | BRPT | 0,8 | 0,7 | 1,579784 | 4,045284 | 2 | 5 | 0,1 | 1,17 | 0,03 | 1 | 1 | |
| 17 | BTON | 0,6 | 0,6 | 3,586024 | 1,579784 | 3 | 2 | 0,76 | 0,2 | 0 | 1 | 1 | |
| 18 | BUDI | 0,7 | 0,6 | 2,683947 | 3,590396 | 3 | 3 | 0,47 | 0,75 | -0,09 | 1 | 1 | |
| 19 | CEKA | 0,5 | 0,5 | 1,986772 | 2,622214 | 3 | 3 | 0,46 | 0,3 | 0,04 | 1 | 1 | |
| 20 | CLPI | 0,5 | 0,5 | 2,783189 | 1,913814 | 3 | 6 | 0,21 | 0,36 | 0,04 | 0 | 0 | |
| 21 | CNTX | 0,5 | 0,4 | 2,982723 | 2,855519 | 3 | 3 | 0,41 | 0,56 | 0,06 | 1 | 1 | |
| 22 | CTBN | 0,6 | 0,5 | 2,489958 | 2,91803 | 3 | 6 | 0,55 | 0,16 | 0,08 | 1 | 1 | |
| 23 | DAVO | 0,6 | 0,5 | 2,103804 | 2,495544 | 3 | 3 | 0,16 | 0,56 | 0,06 | 1 | 1 | |
| 24 | DPNS | 0,6 | 0,7 | 3,587149 | 2,170262 | 4 | 3 | 0,57 | 0,21 | 0,02 | 0 | 0 | |
| 25 | DYNA | 0,6 | 0,5 | 2,592177 | 3,561578 | 3 | 4 | 0,27 | 0,53 | 0,05 | 1 | 1 | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|------|-----|-----|----------|----------|----|----|------|------|-------|-------|---|---|
| 26 | EKAD | 0,5 | 0,5 | 3,382917 | 2,577492 | 4 | 3 | 0,43 | 0,18 | -0,02 | 0,05 | 0 | 0 |
| 27 | ESTI | 0,6 | 0,6 | 1,763428 | 3,421604 | 4 | 4 | 0,25 | 0,36 | 0 | -0,03 | 1 | 1 |
| 28 | ETWA | 0,6 | 0,5 | 3,310693 | 1,322219 | 3 | 4 | 0,63 | 0,28 | 0 | -0,36 | 1 | 1 |
| 29 | FASW | 0,6 | 0,5 | 2,936514 | 3,261501 | 3 | 3 | 0,4 | 0,59 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 30 | GDYR | 0,5 | 0,5 | 4,592643 | 2,93902 | 5 | 2 | 0,41 | 0,35 | 0,08 | 0,03 | 1 | 1 |
| 31 | GGRM | 0,6 | 0,5 | 3,916664 | 4,601734 | 7 | 4 | 0,73 | 0,41 | 0,07 | 0,07 | 1 | 1 |
| 32 | GJTL | 0,5 | 0,5 | 3,323458 | 3,918712 | 3 | 7 | 0,37 | 0,73 | 0,1 | 0,07 | 0 | 0 |
| 33 | HMSP | 0,7 | 0,5 | 2,959995 | 4,60206 | 3 | 6 | 0,26 | 0,56 | 0,03 | 0,11 | 0 | 0 |
| 34 | IGAR | 0,4 | 0,6 | 2,917506 | 2,915927 | 2 | 3 | 0,85 | 0,34 | 0,03 | 0,07 | 1 | 1 |
| 35 | IKAI | 0,8 | 0,7 | 2,678518 | 2,871573 | 5 | 2 | 0,38 | 0,87 | 1,67 | 1,15 | 1 | 1 |
| 36 | IKBI | 0,5 | 0,4 | 3,047275 | 2,683047 | 3 | 5 | 0,49 | 0,29 | 1,4 | 0,75 | 1 | 1 |
| 37 | INAF | 0,8 | 0,6 | 3,079181 | 3,0187 | 4 | 3 | 0,91 | 0,35 | -0,04 | 0,18 | 1 | 1 |
| 38 | INAI | 0,6 | 0,4 | 2,320146 | 3,105851 | 3 | 4 | 0,1 | 0,85 | 0,07 | 0 | 1 | 1 |
| 39 | INCI | 0,4 | 0,6 | 4,662191 | 2,320146 | 10 | 4 | 0,68 | 0,15 | 0,01 | 0,07 | 1 | 1 |
| 40 | INDS | 0,6 | 0,5 | 4,148418 | 3,037825 | 11 | 3 | 0,61 | 0,68 | 0,57 | 0,02 | 1 | 1 |
| 41 | INKP | 0,8 | 0,5 | 3,824646 | 4,195152 | 7 | 11 | 0,47 | 0,62 | 0,13 | 0,27 | 1 | 1 |
| 42 | INTP | 0,7 | 0,7 | 2,78533 | 3,835754 | 3 | 4 | 0,8 | 0,52 | 0 | 0,03 | 1 | 1 |
| 43 | JECC | 0,8 | 0,6 | 2,294466 | 2,80618 | 5 | 6 | 2,24 | 0,78 | 0,1 | 0 | 1 | 1 |
| 44 | JKSW | 0,8 | 0,6 | 2,495544 | 2,287802 | 3 | 2 | 0,2 | 2,18 | 0,09 | -0,47 | 1 | 1 |
| 45 | JPRS | 0,7 | 0,6 | 3,769599 | 2,50515 | 2 | 3 | 0,28 | 0,47 | 0,03 | 0,16 | 1 | 1 |
| 46 | KAEF | 0,8 | 0,7 | 3,660581 | 3,748498 | 4 | 2 | 0,92 | 0,54 | 0,19 | 0,09 | 0 | 0 |
| 47 | KARW | 0,7 | 0,5 | 2,79796 | 3,753047 | 5 | 5 | 0,97 | 0,92 | 0,03 | 0,08 | 1 | 1 |
| 48 | KBLI | 0,8 | 0,4 | 2,515874 | 2,889302 | 5 | 5 | 0,45 | 1,04 | 0,05 | -0,24 | 1 | 1 |
| 49 | KBLM | 0,6 | 0,6 | 3,127753 | 2,491362 | 3 | 5 | 0,52 | 0,45 | -0,1 | -0,2 | 0 | 0 |
| 50 | KICI | 0,5 | 0,5 | 2,487138 | 3,157457 | 4 | 3 | 0,42 | 0,46 | -0,04 | -0,2 | 1 | 1 |
| 51 | KLBF | 0,7 | 0,7 | 2,574031 | 3,789087 | 3 | 3 | 0,55 | 0,51 | -0,04 | 1,05 | 0 | 0 |
| 52 | LAPD | 0,6 | 0,5 | 2,776701 | 2,522444 | 3 | 4 | 0,19 | 0,42 | 0,15 | 0,01 | 1 | 1 |
| 53 | LION | 0,7 | 0,5 | 3,386677 | 2,778151 | 3 | 3 | 0,26 | 0,18 | 0,5 | 0,21 | 0 | 0 |
| 54 | LMPI | 0,5 | 0,5 | 2,041393 | 3,413132 | 3 | 3 | 0,5 | 0,99 | 0,04 | -0,21 | 1 | 1 |
| 55 | LMSH | 0,7 | 0,5 | 2,012837 | 2,033424 | 3 | 3 | 0,47 | 0,59 | -0,26 | 0,06 | 1 | 1 |
| 56 | MRAT | 0,7 | 0,5 | 3,725667 | 3,451172 | 3 | 3 | 0,38 | 0,16 | 0,03 | 0,1 | 1 | 1 |
| 57 | MYOR | 0,7 | 0,6 | 3,073718 | 3,667453 | 3 | 3 | 0,58 | 0,31 | -0,04 | 0,06 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|------|-----|-----|----------|----------|---|---|------|------|-------|-------|---|---|
| 58 | MYRX | 0,6 | 0,5 | 4,119948 | 2,041393 | 6 | 3 | 0,86 | 0,53 | -0,04 | 0,76 | 0 | 0 |
| 59 | MYTX | 0,7 | 0,5 | 2,954725 | 4,133411 | 3 | 6 | 0,56 | 0,8 | 0,01 | -0,04 | 1 | 1 |
| 60 | NIPS | 0,5 | 0,3 | 3,547159 | 2,941014 | 3 | 3 | 0,9 | 0,43 | -0,08 | 0 | 0 | 0 |
| 61 | PAFI | 0,6 | 0,6 | 3,971322 | 3,552668 | 9 | 3 | 0,72 | 0,85 | 0,01 | -0,14 | 0 | 0 |
| 62 | PBRX | 0,7 | 0,5 | 2,932474 | 3,46449 | 3 | 6 | 0,78 | 0,38 | 0,01 | 0,03 | 1 | 1 |
| 63 | PICO | 0,7 | 0,6 | 3,612042 | 2,70757 | 3 | 3 | 1,99 | 0,85 | -0,3 | -0,02 | 1 | 1 |
| 64 | POLY | 0,5 | 0,5 | 3,068186 | 3,554247 | 3 | 3 | 0,77 | 2,65 | 0,01 | -1,04 | 1 | 1 |
| 65 | PSDN | 0,6 | 0,5 | 2,733399 | 2,735599 | 4 | 4 | 0,65 | 1,47 | 0,31 | 0 | 1 | 1 |
| 66 | PYFA | 0,6 | 0,6 | 2,62634 | 2,564666 | 3 | 3 | 0,17 | 0,31 | 0,03 | 0,04 | 1 | 1 |
| 67 | RDTX | 0,7 | 0,4 | 3,151676 | 3,137671 | 3 | 3 | 0,19 | 0,15 | 0,13 | 0,07 | 0 | 0 |
| 68 | RICY | 0,7 | 0,5 | 3,660865 | 3,727623 | 3 | 3 | 0,39 | 0,26 | 0,12 | 0,12 | 0 | 0 |
| 69 | SAIP | 0,5 | 0,4 | 3,122871 | 3,108903 | 4 | 3 | 2,12 | 1,8 | -1,45 | -1,3 | 1 | 1 |
| 70 | SCCO | 0,8 | 0,5 | 2,980458 | 2,96895 | 4 | 4 | 0,6 | 0,64 | 0,04 | -0,03 | 1 | 1 |
| 71 | SCPI | 0,7 | 0,4 | 2,444045 | 2,454845 | 3 | 3 | 0,99 | 0,12 | 0 | 0,04 | 1 | 1 |
| 72 | SIMA | 0,6 | 0,6 | 2,371068 | 2,369216 | 3 | 3 | 0,35 | 0,29 | 0,02 | -0,03 | 0 | 0 |
| 73 | SIMM | 0,5 | 0,4 | 3,297323 | 3,259355 | 4 | 4 | 0,55 | 0,45 | -0,2 | -0,11 | 0 | 0 |
| 74 | SIPD | 0,8 | 0,5 | 3,566791 | 3,630123 | 5 | 4 | 0,18 | 0,96 | -0,09 | -0,11 | 1 | 1 |
| 75 | SMAR | 0,7 | 0,5 | 4,149219 | 4,077295 | 7 | 7 | 0,58 | 1,09 | 0,07 | -0,03 | 1 | 1 |
| 76 | SMGR | 0,7 | 0,5 | 3,84186 | 3,860458 | 5 | 5 | 0,38 | 0,44 | 0,14 | 0,09 | 1 | 1 |
| 77 | SMPL | 0,6 | 0,6 | 3,111263 | 3,177248 | 5 | 5 | 0,44 | 0,38 | -0,02 | 0,04 | 0 | 0 |
| 78 | SMSM | 0,6 | 0,7 | 3,203577 | 3,279439 | 3 | 3 | 0,34 | 0,71 | 0,07 | 0,02 | 1 | 1 |
| 79 | SOBI | 0,5 | 0,4 | 2,568202 | 2,574031 | 3 | 4 | 0,38 | 0,36 | 0,05 | 0,06 | 1 | 1 |
| 80 | SOBI | 0,6 | 0,5 | 2,488551 | 3,969742 | 3 | 3 | 0,39 | 0,28 | 0,05 | 0,02 | 1 | 1 |
| 81 | SSTM | 0,6 | 0,5 | 3,626853 | 3,667546 | 7 | 6 | 0,73 | 0,69 | -0,09 | -0,1 | 0 | 0 |
| 82 | STTP | 0,6 | 0,5 | 3,865045 | 3,942801 | 2 | 2 | 0,31 | 0,32 | 0,02 | 0,04 | 1 | 1 |
| 83 | SUDI | 0,6 | 0,6 | 3,222196 | 3,572058 | 5 | 5 | 1,67 | 1,41 | -0,5 | -0,22 | 1 | 1 |
| 84 | SUGI | 0,7 | 0,6 | 1,799341 | 1,968483 | 3 | 3 | 0,24 | 0,38 | -0,2 | 0,08 | 1 | 1 |
| 85 | TBLA | 0,8 | 0,8 | 3,420616 | 3,455302 | 3 | 3 | 0,65 | 0,62 | 0,01 | 0,01 | 1 | 1 |
| 86 | TBMS | 0,6 | 0,5 | 2,701568 | 2,701568 | 5 | 5 | 0,89 | 0,85 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 87 | TCDI | 0,5 | 0,6 | 3,611192 | 3,594061 | 5 | 5 | 0,16 | 0,18 | 0,1 | 0,14 | 1 | 1 |
| 88 | TIRT | 0,7 | 0,6 | 3,568554 | 3,531479 | 4 | 4 | 0,72 | 0,72 | 0,01 | 0,01 | 1 | 1 |
| 89 | TRST | 0,6 | 0,5 | 2,968483 | 2,956168 | 4 | 4 | 0,54 | 0,5 | 0,02 | 0,03 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|------|-----|-----|----------|----------|---|---|------|------|------|------|---|---|
| 90 | TSPC | 0,7 | 0,7 | 3,653213 | 3,660391 | 4 | 4 | 0,2 | 0,97 | 0,12 | 0 | 1 | 1 |
| 91 | ULTJ | 0,7 | 0,4 | 3,041393 | 3,041393 | 3 | 3 | 0,35 | 0,38 | 0,01 | 0,01 | 1 | 1 |
| 92 | UNIC | 0,6 | 0,5 | 2,928908 | 2,933993 | 5 | 5 | 0,54 | 0,61 | 0,02 | 0,06 | 1 | 1 |

